

PERANAN SANGGAR BORNEO ETNIKA SEBAGAI KOMUNITAS
BERDAYA DALAM PERKEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL
(Studi di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur)

SKRIPSI

oleh

SONIA ADINDA SEPTI MAURANI

NIM. 1702035003



PEMBANGUNAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai Komunitas Berdaya dalam Perkembangan Kesenian Tradisional di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur

Nama : Sonia Adinda Septi Maurani

NIM : 1702035003

Program Studi : Pembangunan Sosial

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui:
Pembimbing,

Pembimbing I

Dr. Sukapti, S.Sos., M. Hum
NIP : 197102151995122002

Pembimbing II

Drs. H. Badruddin Nasir, M.Si
NIP : 196412311993031022

Mengesahkan

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Mulawarman



Dr. H. Muhammad Noor, M.Si
NIP : 196008171986011001

15 NOV 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri, tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 15 November 2021

Penulis,



Sonia Adinda Septi Maurani
NIM. 1702035003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas Akademika Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas
Mulawarman , saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sonia Adinda Septi Maurani

NIM : 1702035003

Program Studi : Pembangunan Sosial

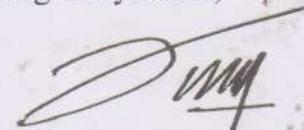
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti non-Eksklusif (Non-Eksklusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul "Peranan Sanggar Borneo Etnika Sebagai Komunitas Berdaya Dalam Perkembangan Kesenian Tradisional di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur". Dengan Hak Bebas Royalti non-Eksklusif ini, kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), memuat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda

Tanggal: 15 November 2021

Yang menyatakan,



Sonia Adinda Septi Maurani

ABSTRAK

Sonia Adinda Septi Maurani. **PERANAN SANGGAR BORNEO ETNIKA SEBAGAI KOMUNITAS BERDAYA DALAM PERKEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL DI KOTA SAMARINDA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR.** Skripsi. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Sanggar Borneo Etnika merupakan salah satu sanggar di Kota Samarinda yang berdiri sejak tahun 2008 dan berubah menjadi komunitas pada tahun 2013 dengan fokus seni yang lebih luas. Kegiatan pelatihan dan pembinaan didalamnya meliputi teori dasar dalam menari dan memainkan alat musik tradisional yang terdiri dari tiga ranah budaya kesenian yang meliputi keraton, pesisir dan pedalaman. Sanggar Borneo Etnika membuka kegiatan tersebut secara umum untuk masyarakat luas, kemudian sanggar sebagai unsur pendukung dalam mengembangkan kesenian tradisional juga menjalankan perannya dalam menciptakan karya-karya terbaru dengan mengikuti berbagai macam pementasan dan perlombaan serta menjalin kerjasama dengan pemerintah setempat salah satunya UPTD Taman Budaya yang merupakan fasilitator dalam menyediakan tempat untuk kegiatan yang dilaksanakan Sanggar Borneo Etnika. Menurut Soekanto (1984: 273) peranan adalah apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.

Namun untuk saat ini kegiatan yang ada harus ditiadakan sementara dikarenakan pandemi covid 19, sehingga sanggar hanya melaksanakan kegiatannya bagi anggota sanggar saja. Hal ini menyebabkan kurangnya jumlah anggota hingga pengajar seni yang ada di sanggar dikarenakan kegiatan tidak berjalan optimal seperti biasanya. Tentu pihak sanggar melihat kondisi saat ini berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan kesenian tradisional yang dimiliki. Karena tidak bisa dipungkiri jika hal ini terus berlanjut maka eksistensi kesenian tradisional perlahan mulai bergeser keberadaannya. Maka dari itu pentingnya untuk mengetahui peranan Sanggar Borneo Etnika dalam perkembangan kesenian tradisional di Kota Samarinda.

Rumusan masalah sesuai dengan fokus penelitian maka secara umum masalah penelitian ini adalah bagaimana peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam perkembangan kesenian tradisional di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Secara khusus masalah penelitian ini adalah (1) apa saja permasalahan yang dihadapi Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam perkembangan kesenian tradisional di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur, (2) bagaimana peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai

komunitas berdaya dalam pelaksanaan kegiatan kesenian tradisional di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

Bentuk penelitian ini deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara dalam meneliti sebuah peristiwa pada masa sekarang dengan menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Sampel yang digunakan bersifat purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan yaitu proses analisis yang meliputi tiga komponen: reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan: (1) permasalahan yang dihadapi Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam perkembangan kesenian tradisional di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur meliputi kurangnya jumlah peminat kesenian, kurangnya jumlah pengajar seni di sanggar, kurangnya sarana dan prasarana serta pandemi covid 19 sehingga sanggar tidak dapat menjalankan kegiatannya secara optimal. (2) peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam pelaksanaan kegiatan kesenian tradisional di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur yaitu dapat dilihat dari peranan sanggar yang meliputi sebagai pengembang dalam menciptakan sebuah karya seni, sebagai fasilitator dalam memberikan pendidikan dan keterampilan seputar kesenian tradisional, sebagai motivator dalam memberikan dorongan kepada anggota, serta sebagai mitra kerja sama dengan instansi atau lembaga pemerintah setempat dalam mengembangkan kesenian tradisional.

Kata Kunci: *Peranan, Sanggar, Komunitas Berdaya, Kesenian*

ABSTRACT

Sonia Adinda Septi Maurani. **THE ROLE OF THE SANGGAR BORNEO ETNIKA AS AN EMPOWERED COMMUNITY IN THE DEVELOPMENT OF TRADITIONAL ARTS IN THE CITY OF SAMARINDA EAST KALIMANTAN PROVINCE.** Thesis. Samarinda: Faculty Of Social Science and Political Science. Mulawarman University.

The purpose of this research is to find out and describe: (1) The history of the Sanggar Borneo Etnika in the city of Samarinda east Kalimantan Province, (2) Sanggar Borneo Etnika efforts in preserving traditional arts in the city of Samarinda east Kalimantan Province, (3) The progress of traditional arts in the city of Samarinda east Kalimantan Province.

The Borneo Etnika Studio is one of the studios in Samarinda City which was established in 2008 and turned into a community in 2013 with a wider focus on art. The training and coaching activities include basic theory in dancing and playing traditional musical instruments which consist of three realms of artistic culture which include the palace, the coast and the hinterland. The Borneo Etnika Studio opened this activity in general to the wider community, then the studio as a supporting element in developing traditional arts also played its role in creating the latest works by participating in various kinds of performances and competitions as well as collaborating with the local government, one of which was the UPTD Taman Budaya which is a facilitator in providing a place for the activities carried out by the Borneo Ethnika Studio. According to Soekanto (1984: 273) the role is if a person performs his rights and obligations in accordance with his position then he carries out a role.

However, for now, the existing activities must be temporarily suspended due to the COVID-19 pandemic, so the studio only carries out its activities for studio members. This causes a lack of members and art teachers in the studio because the activities are not running optimally as usual. Of course, the studio saw the current conditions trying as much as possible to develop their traditional arts. Because it is undeniable that if this continues, the existence of traditional arts slowly begins to shift. Therefore, it is important to know the role of the Borneo Ethnic Studio in the development of traditional arts in Samarinda City.

The formulation of the problem according to the research focus, in general the problem of this research is how the role of the Borneo Ethnic Studio as an empowered community in the development of traditional arts in Samarinda City, East Kalimantan Province. Specifically, the problems of this research are (1)

what are the problems faced by the Borneo Ethnic Studio as an empowered community in the development of traditional arts in Samarinda City, East Kalimantan Province, (2) what is the role of the Borneo Ethnic Studio as an empowered community in the implementation of traditional arts activities in Samarinda City East Kalimantan Province.

From on the result of research could be taken the conclusions: (1) The problems faced by the sanggar as an empowered community in the development of traditional arts in the city of Samarinda east Kalimantan Province, (2) include the lack of art enthusiasts, the lack of art teacher in the sanggar, lack of facilities and infrastructure and the covid19 pandemic so that the sanggar cannot carry out its activities optimally. (2) The role of the Sanggar Borneo Etnika as an empowers community in the development of traditional arts in the city of Samarinda east Kalimantan Province that can be seen from the role of the sanggar which includes as a developer in creating a work of art, as a facilitator in providing education and skills about traditional arts, as a motivator in encouraging members and as a partner in cooperation with the local government in developing traditional arts.

Keywords: *Role, Sanggar, Empowered community, Art*

RIWAYAT HIDUP



Sonia Adinda Septi Maurani lahir di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 14 September 1999. Penulis lahir dari pasangan (Alm) Nurdiansyah dan (Almh) Dahliana dan merupakan anak sulung dari dua bersaudara yakni Muhammad Reihan Asfianur.

Pada tahun 2005 penulis memasuki sekolah dasar negeri 031 Samarinda Ulu dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama dan lulus pada tahun 2014 di SMP Negeri 22 Samarinda dan lulus tiga tahun kemudian dengan melanjutkan kembali sekolah menengah akhir dan lulus pada tahun 2017 di SMA Negeri 5 Samarinda. Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman melalui jalur masuk undangan SNMPTN.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai Komunitas Berdaya dalam Perkembangan Kesenian Tradisional di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur”**.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah di panjatkan puji dan syukur penulis kepada Allah SWT, karena atas karunianya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ **PERANAN SANGGAR BORNEO ETNIKA SEBAGAI KOMUNITAS BERDAYA DALAM PERKEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL DI KOTA SAMARINDA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**” dengan baik dan lancar tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan hasil penelitian ini adalah untuk mencari solusi untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peranan Sanggar Borneo sebagai Komunitas Berdaya dalam Perkembangan Kesenian Tradisional di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur dalam rangka memenuhi syarat skripsi Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun material sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Keluarga yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sukapti, S.Sos., M. Hum selaku Koordinator Program Studi Pembangunan Sosial yang telah menyetujui pengajuan judul proposal penelitian serta sebagai dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing untuk menyelesaikan skripsi.

3. Bapak Drs. H. Badruddin Nasir, M.Si sebagai dosen pembimbing II yang telah membantu dan membimbing untuk menyelesaikan skripsi.
4. Pihak pengelola Sanggar Borneo Etnika, Penari dan Pemain Musik atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang diperlukan selama penulisan skripsi ini.
5. Rekan mahasiswa satu angkatan Program Studi Pembangunan Sosial yang telah berusaha berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman yang telah membantu untuk melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung ke lokasi penelitian.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Samarinda, 15 November 2021

Sonia Adinda Septi Maurani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Teori dan Konsep Peranan	12
2.2.1 Pengertian Sanggar	14

2.2.2 Pengertian Komunitas Budaya	16
2.2.3 Pengertian Perkembangan	18
2.2.4 Pengertian Kesenian	19
2.2.5 Pengertian Tradisional	21
2.3 Definisi Konsepsional	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Fokus Penelitian	27
3.3 Sumber Data	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5 Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	35
4.1.1 Susunan Kepengurusan Sanggar	37
4.1.2 Visi dan Misi Sanggar	39
4.1.3 Kegiatan Sanggar	40
4.1.4 Sarana dan Prasarana	41
4.1.5 Instruktur Kegiatan	42
4.1.6 Pendanaan Kegiatan	43
4.2 Permasalahan Sanggar	44
4.2.1 Kurangnya Minat Masyarakat	44
4.2.2 Kurangnya Pengajar Seni	47
4.2.3 Kurangnya Sarana dan Prasarana	49

4.2.4 Pandemi Covid19	51
4.3 Peranan Sanggar	56
4.3.1 Sebagai Pengembang	56
4.3.2 Sebagai Fasilitator	63
4.3.3 Sebagai Motivator	68
4.3.4 Sebagai Mitra Kerja Sama	71
BAB V PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Rekomendasi	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Bagan	Halaman
Tabel 1 Buku Profil Sanggar Borneo Etnika	40
Tabel 2 Daftar Anggota Sanggar Borneo Etnika	52
Tabel 3 Prestasi Sanggar Borneo Etnika	56
Tabel 4 Pagelaran Seni Sanggar Borneo Etnika	57
Tabel 5 Jumlah Peserta Pelatihan dan Pembinaan Sanggar Borneo Etnika	63

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1 Susunan Kepengurusan Sanggar.....	35

DAFTAR GAMBAR

Bagan	Halaman
Gambar 1 Sanggar Borneo Etnika	35
Gambar 2 Sarana dan Prasarana Sanggar Borneo Etnika.....	48
Gambar 3 Penampilan Sanggar Borneo Etnika.....	55
Gambar 4 Penampilan dan Perlombaan Seni Sanggar Borneo Etnika.....	58
Gambar 5 Penampilan Seni Musik Sanggar Borneo Etnika	59
Gambar 6 Pelatihan dan Pembinaan di UPTD Taman Budaya	64
Gambar 7 Kerjasama Sanggar dengan UPTD Taman Budaya	71
Gambar 8 Pagelaran Seni oleh UPTD Taman Budaya	72
Gambar 9 Aula UPTD Taman Budaya	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sanggar Borneo Etnika yang terletak di Kota Samarinda adalah salah satu dari banyaknya komunitas seni yang fokus pada kesenian tradisional. Sanggar yang didirikan sejak tahun 2008 ini berubah menjadi sebuah komunitas pada tahun 2013 dengan fokus seni yang lebih luas. Fokus seni pada sanggar tersebut adalah tari tradisional dan musik etnik Kalimantan Timur. Sanggar ini mengembangkan kesenian tradisional berdasarkan tari klasik dan kreasi baru tanpa meninggalkan keasliannya. Kesenian yang ada tersebut terdiri dari tiga ranah budaya tradisional yang dimiliki Kalimantan Timur yaitu keraton, pedalaman dan pesisir.

Sanggar Borneo Etnika selalu menciptakan karya-karya baru yang dipentaskan dalam perlombaan dan festival seni. Dilihat dari karya seni yang telah dilakukan dari kurun waktu mulai tahun 2008 sampai saat ini. Sanggar Borneo Etnika telah menampilkan prestasi terbaik dalam ajang kesenian tradisional. Salah satunya menampilkan sebuah tarian kreasi pesisir yang berjudul Gerbang Benua Etam yang ditampilkan pada festival Heewah tahun 2016.

Pada tahun 2016-2021 Sanggar Borneo Etnika bekerja sama dengan UPTD Taman Budaya sebagai fasilitator dalam menyediakan tempat untuk kegiatan pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan oleh sanggar secara

umum untuk masyarakat setempat. Pelatihan dan pembinaan tersebut yaitu berupa materi seputar teori dasar dalam menari dan memainkan alat musik tradisional. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 78 peserta dengan jumlah 52 peserta seni tari dan 26 peserta seni musik. Namun untuk saat ini kegiatan pembinaan dan pelatihan secara umum yang dibuat oleh Sanggar Borneo Etnika harus ditiadakan sementara akibat pandemi Covid19. Sehingga Sanggar Borneo Etnika hanya memberikan pembinaan dan pelatihan kepada anggota sanggar dan pelajar sekolah secara terbatas. Anggota mereka terdiri dari pelajar SD, SMP, SMA hingga Mahasiswa Perguruan Tinggi.

Data anggota terbaru tahun 2020-2021 Jumlah Keseluruhan anggota Sanggar Borneo Etnika yaitu sebanyak 71 anggota dengan jumlah anggota yang aktif sebanyak 26 anggota yaitu 16 penari tradisional dan 10 pemain alat musik tradisional. Dapat dilihat dari data tersebut bahwa anggota yang tidak aktif lebih banyak dibandingkan dengan anggota sanggar yang aktif. Menurut seorang informan, sanggar mulai kekurangan sumber daya manusia yang dimiliki. Kekurangan sumber daya manusia yang dimiliki sanggar disebabkan pandemi Covid19 saat ini. Sehingga kurang maksimalnya kegiatan yang dijalankan.

Saat ini perkembangan teknologi yang semakin canggih sangat memudahkan masyarakat dalam mencari informasi serta mengakses apapun melalui sosial media. Salah satunya adalah masuknya budaya luar yang saat ini mendominasi dan diminati oleh masyarakat khususnya kalangan muda.

Melihat realita tersebut penggiat seni terus berusaha semaksimal mungkin untuk tetap mempertahankan kesenian tradisional dengan berbagai cara dalam kondisi pandemi covid19 yang sedang terjadi saat ini. Salah satunya yaitu tetap melakukan kegiatan dengan mematuhi aturan pemerintah dalam mengurangi setiap pertemuan dan pembatasan waktu. Karena tidak bisa dipungkiri jika pendukung kesenian tradisional perlahan mulai surut dan hal ini terus berlanjut maka akan menyebabkan pergeseran terhadap kesenian tradisional dan akan kehilangan eksistensinya (Mas Agus, Pelatih Sanggar Borneo Etnika).

Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas yang berdaya memiliki peranan penting dalam perkembangan kesenian daerahnya. Menurut Soekanto (1984:273) peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Hal ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan kesenian yang dilaksanakan oleh sanggar kepada masyarakat yang dilakukan secara terus-menerus guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Oleh karena itu peranan sanggar sangat perlu dilakukan karena melihat permasalahan yang ada di wilayah tersebut. Dengan demikian dilaksanakannya kegiatan pelatihan dan pembinaan oleh sanggar diharapkan dapat memiliki tujuan yang jelas dan terarah sehingga mampu dalam meningkatkan potensi yang dimiliki individu dan masyarakat guna mewujudkan pembangunan suatu daerah melalui kesenian.

Peningkatan kualitas individu dan masyarakat dalam perkembangan kesenian dapat dilihat melalui peranan sanggar dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pengelola sanggar. Apakah peranan yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya. Hal ini dikarenakan setiap organisasi didalam sanggar pasti memerlukan pengelolaan yang diharapkan mampu berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Keberhasilan dan kemampuan sanggar dalam menjalankan kegiatan yang ada di sanggar dengan baik akan menjadi salah satu modal besar bagi pihak-pihak pengelola sanggar dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi sanggar seni yang mereka dirikan.

Hal inilah yang menuntut Sanggar Borneo Etnika sebagai pemerhati seni untuk berpikir lebih jauh mengenai kompetensi yang bisa mendorong masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan di sanggar dengan menentukan strategi yang tepat sasaran. Sehingga masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengembangkan kesenian tradisional yang dimiliki. Jika hal ini terus terjadi maka kegiatan pelatihan dan pembinaan tersebut dapat terus berlanjut dan bermanfaat bagi anggotanya.

Pemanfaatan kegiatan kesenian dilakukan dengan memanfaatkan potensi budaya yang selama ini sudah dioptimalkan. Namun faktanya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut muncul beberapa permasalahan yang dihadapi oleh sanggar. Seharusnya sanggar bisa memikirkan lagi dalam pelaksanaan kegiatannya seperti kerja sama yang dilakukan, tidak hanya bekerja sama dengan pemerintah setempat tetapi sanggar juga dapat bekerja

sama dengan berbagai instansi di bidang seni lainnya untuk terus mengembangkan kesenian tradisional. Kemudian sanggar bisa membuat virtual zoom melalui media sosial yang dimiliki dengan mempromosikan karya-karya yang diciptakan sebagai salah satu cara agar kegiatan tersebut dapat terus berjalan melihat situasi dan kondisi saat ini.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti sampaikan dari uraian diatas dapat diketahui bahwa telah terjadi kekurangan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Sanggar Borneo Etnika yaitu dengan berkurangnya jumlah anggota Sanggar Borneo Etnika. Hal ini akan berdampak buruk terhadap eksistensi kesenian tradisional jika tidak memiliki penerusnya melihat kurangnya jumlah anggota yang dimiliki oleh Sanggar Borneo Etnika dan masa pandemi Covid 19 yang saat ini sedang terjadi. Sehingga kegiatan di dalam sanggar seperti pelatihan dan pembinaan seni yang dilakukan tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam perkembangan kesenian tradisional di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus penelitian maka secara umum masalah penelitian ini adalah Bagaimana Peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam perkembangan kesenian tradisional di Kota Samarinda

Provinsi Kalimantan Timur. Secara khusus masalah penelitian ini adalah :

1. Apa saja permasalahan yang dihadapi Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam perkembangan kesenian tradisional di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur?
2. Bagaimana peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam pelaksanaan kegiatan kesenian tradisional di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam perkembangan kesenian tradisional di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Secara khusus untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejarah berdirinya Sanggar Borneo Etnika di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.
2. Untuk mengetahui usaha Sanggar Borneo Etnika dalam melestarikan kesenian tradisional di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.
3. Untuk mengetahui perkembangan kesenian tradisional di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis

dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya terkait tema dan topik dalam penelitian yang serupa. Serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pemahaman terhadap kajian peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam perkembangan kesenian tradisional di Kota Samarinda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini mampu menghasilkan manfaat praktis yaitu dari hasil penelitian ini diharapkan :

1. Bagi Sanggar, penelitian ini diharapkan dapat menjaring masyarakat khususnya generasi muda untuk ikut serta berpartisipasi dalam melestarikan kesenian tradisional.
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk dapat mengoptimalkan kembali kesenian tradisional di Kota Samarinda.
3. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan suatu rekomendasi agar dapat meningkatkan kepedulian terhadap kesenian tradisional sehingga tidak terkikis oleh jaman.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dengan melakukan langkah ini maka dapat dilihat sejauh mana posisi penelitian hendak dilakukan.

1. Penelitian dengan judul Peranan Sanggar Bima dalam Upaya Melestarikan Kesenian Tradisional Wayang Kulit (Wahyu Djoko Sulistyono, 2011).

Masalah yang diteliti adalah bentuk peranan Sanggar Bima dalam upaya melestarikan kesenian wayang kulit. Penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif dengan sampel purposive sampling. Hasil penelitian adalah kondisi kesenian tradisional wayang kulit mulai ditinggalkan oleh kalangan muda dan masyarakat atas dasar kondisi tersebut maka Sanggar Bima sebagai tempat belajar seni memiliki peranan penting dalam upaya pelestariannya, yaitu memberikan pendidikan seni budaya kepada kalangan muda dan masyarakat setempat.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu mirip dengan yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian dan teknik analisis data yang sama, kemudian sama-sama meneliti mengenai peranan sanggar.

Namun kajian Wahyu hanya fokus pada satu peranan sanggar dalam memberikan pendidikan seputar seni budaya sehingga dari penelitian tersebut hanya di fokuskan pada bentuk pendidikan ilmu budaya yang diberikan kepada masyarakat dalam melestarikan kesenian wayang kulit. Penelitian saya justru lebih luas dalam mengkaji peranan sanggar yang meliputi sanggar sebagai pengembang dalam menciptakan sebuah karya seni, sanggar sebagai fasilitator dalam memberikan pelatihan dan pembinaan, sanggar sebagai motivator dalam membangun potensi kesenian tradisional juga memberikan dorongan kepada anggota dan sanggar sebagai mitra kerja sama dengan pemerintah setempat.

2. Penelitian dengan judul Peranan Sanggar dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Betawi (Yuzar Purnama, 2015).

Masalah yang diteliti adalah kondisi kesenian tradisional betawi yang sebagian punah dan upaya pelestariannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian adalah pentingnya eksistensi sanggar sebagai salah satu upaya untuk mengantisipasi kepunahan kesenian betawi melalui peranan sanggar dalam memberikan pendidikan dan mengatur strategi seputar seni.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuzar mirip dengan yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian dan teknik analisis data

yang sama kemudian sama-sama meneliti mengenai peranan sanggar. Namun kajian Yuzar lebih difokuskan pada bagaimana sanggar memberikan pendidikan ilmu budaya dan mengatur strategi agar kesenian tradisional tetap eksis keberadaannya. Penelitian saya justru lebih luas dalam mengkaji peranan sanggar yang meliputi sanggar sebagai pengembang dalam menciptakan sebuah karya seni, sanggar sebagai fasilitator dalam memberikan pelatihan dan pembinaan, sanggar sebagai motivator dalam membangun potensi kesenian tradisional juga memberikan dorongan kepada anggota dan sanggar sebagai mitra kerja sama dengan pemerintah setempat.

3. Penelitian dengan judul Peranan Sanggar Puring Sari dalam Melestarikan Tari Kretek di Desa Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus (Ikha Sulis Setyaningrum, 2015).

Masalah yang diteliti adalah peranan sanggar puring sari dalam melestarikan tari kretek. Metode yang digunakan menggunakan analisa primer yaitu berupa wawancara, observasi dan dokumentasi juga data sekunder yaitu berupa artikel jurnal. Hasil penelitian adalah Peranan yang dilakukan Sanggar Puring Sari dalam melestarikan tari kretek yaitu dengan penciptaan, mengembangkan dan penyebarluasan kepada masyarakat Kabupaten Kudus melalui kegiatan pelatihan dan pementasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikha mirip dengan yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian dan teknik analisis data yang sama kemudian meneliti mengenai peranan sanggar. Namun kajian

Ikha lebih difokuskan pada kegiatan di sanggar. Penelitian saya justru lebih luas dalam mengkaji peranan sanggar yang meliputi sanggar sebagai pengembang dalam menciptakan sebuah karya seni, sanggar sebagai fasilitator dalam memberikan pelatihan dan pembinaan, sanggar sebagai motivator dalam membangun potensi kesenian tradisional juga memberikan dorongan kepada anggota dan sanggar sebagai mitra kerja sama dengan pemerintah setempat.

2.2 Teori dan Konsep Peranan

Peranan merupakan suatu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam suatu kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan status atau kedudukan. Menurut Soekanto (1984:273) peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat dan peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peranan juga lebih menunjukkan pada fungsi serta penyesuaian diri di dalam suatu proses. Jadi didalam suatu peranan, suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau organisasi didalam ruang lingkup masyarakat sangat penting. Karena disisi lain ada sekelompok orang yang mengharapkan suatu tindakan atau perilaku tertentu terhadap seseorang yang memegang sebuah organisasi tersebut.

Sihombing menjelaskan peranan dalam buku yang berjudul prinsip-prinsip pemasaran bahwa peran anggota guna menata dan menetapkan pelaksanaan berbasis masyarakat yaitu (1) sebagai pengembang yaitu berusaha meningkatkan efektivitas pengorganisasian yang dilakukan dengan cara mendukung kegiatan organisasi lain dan partisipasi dengan melibatkan orang-orang yang mempunyai potensi dalam kegiatan organisasi, (2) sebagai fasilitator yaitu menjadi pemandu proses terbuka, inklusif dan adil sehingga setiap individu berpartisipasi secara seimbang dan membangun situasi yang nyaman terhadap organisasi, (3) sebagai motivator yaitu organisasi memperjelas tujuan yang ingin di capai, membangkitkan minat anggota, menciptakan suasana yang menyenangkan, memberi pujian terhadap keberhasilan anggota, (4) sebagai mitra kerjasama yaitu suatu sarana yang berperan dalam membina dan mengembangkan potensi organisasi yang bekerjasama dengan organisasi lain maupun masyarakat dalam upaya mewujudkan tujuan (Sihombing, 2001:172).

Setiap peranan adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Mereka menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka. Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya di

masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu aspek yang dinamis berupa tindakan individu yang dilaksanakan oleh suatu lembaga organisasi atau orang yang memiliki kedudukan di masyarakat.

Dengan demikian, kaitan teori dengan penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian secara umum dimana peneliti akan melihat sejauh mana peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam perkembangan kesenian tradisional di Kota Samarinda. Berdasarkan teori peranan ini dimana adanya kewajiban dan keharusan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan didalam status tertentu dimanapun dia berada harus mengikuti kaidah-kaidah atau peraturan tertentu baik itu nilai moral maupun lainnya

2.2.1 Pengertian Sanggar

Pengertian Sanggar merupakan tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau kelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari dan seni musik. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan pembelajaran tentang seni yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan, hingga produksi.

Pujiwiyana (2010:21) mengatakan bahwa sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau suatu kelompok orang atau masyarakat untuk melakukan kegiatan. Dalam hal lain sanggar adalah suatu wadah atau tempat perkumpulan baik individu ataupun kelompok yang pada umumnya program serta tujuan demi munculnya ide-ide baru, kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan,

diterima serta dapat dinikmati masyarakat umum.

Sanggar indentik dengan kegiatan belajar pada suatu kelompok masyarakat yang mengembangkan suatu bidang tertentu termasuk seni tradisional. Sanggar juga merupakan suatu bentuk lain dari pendidikan nonformal, yang mana bentuk pendidikan tersebut diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Menurut Setyawati (2008 :13) sanggar adalah salah satu bentuk pendidikan luar sekolah (PLS). Pendidikan luar sekolah adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan dan strategi yang berbeda di pembelajaran formal.

Pengelolaan sanggar meliputi beberapa kegiatan yaitu organisasi, administrasi dan manajemen sanggar itu sendiri.

1. Organisasi

Organisasi adalah sebuah bentuk yang secara sadar diciptakan manusia guna mencapai tujuan bersama. Sebuah kegiatan akan dapat berjalan manakala suatu wadah yang disebut organisasi dapat berkembang secara optimal di dalam mencapai tujuannya (Sutomo, 2011 :3). Padaintinya organisasi adalah kegiatan sejumlah orang untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati melalui pengaturan dan pembagian kerja dan tanggung jawab masing-masing anggotanya.

2. Administrasi

Administrasi adalah seluruh proses kerja sama antara dua orang atau

lebih yang berhubungan dengan penyelenggaraan kebijakan untuk mencapai suatu tujuan. Administrasi erat kaitannya dengan istilah manajemen. Menurut Putri (2014 :6) administrasi adalah pencatatan mengenai segala hal berkaitan dengan organisasi terkait guna mencapai tujuan bersama.

3. Manajemen

Menurut G.R. Terry, dalam buku manajemen personalia (2014 :15) yang ditulis Nurzaman Kadar mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2.2.2 Pengertian Komunitas Berdaya

Pemberdayaan yang berasal dari kata ‘daya’ yang mempunyai arti mengembangkan kemampuan atau bisa diartikan sebagai sebuah proses pemberian daya atau kemampuan untuk pihak yang masih kurang atau belum berdaya. Sedangkan komunitas adalah sekelompok masyarakat yang saling mengikat karena punya identitas yang sama. Pemberdayaan Komunitas adalah proses pembangunan dimana masyarakat mulai berinisiatif untuk melakukan kegiatan sosial guna memperbaiki situasi dan kondisi dari komunitas itu sendiri. Pemberdayaan Komunitas juga diartikan sebagai program yang diupayakan dengan tujuan membentuk sikap dan perilaku individu serta masyarakat itu sendiri.

Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam

meningkatkan kualitas individu, kelompok atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing serta mampu hidup mandiri. Menurut Parsons (1994) dalam buku (pemberdayaan masyarakat di era global) pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Selanjutnya menurut Ife (1995) dalam buku (pemberdayaan masyarakat di era global) pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Secara lebih rinci Slamet (2003) menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu untuk bekerja sama, sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil risiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif.

Dengan demikian pemberdayaan komunitas merupakan proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang

dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga dapat mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat kearah yang lebih baik juga mampu hidup mandiri dan sejahtera.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai pemberdayaan komunitas diatas maka dapat dikatakan bahwa pemberdayaan komunitas adalah upaya yang dilakukan melalui kegiatan sosial dengan tujuan untuk membangun diri masyarakat agar memiliki kekuatan untuk bertindak sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera guna memperbaiki situasi dan kondisi dari komunitas itu sendiri.

2.2.3 Pengertian Perkembangan

Perkembangan kesenian tradisional mengandung dua pengertian yaitu perkembangan dalam arti penggarapannya dan perkembangan dalam arti dikenal oleh masyarakat dan kesenian itu tumbuh kemudian setelah berkembang dapat dikenal dan diminati oleh masyarakat luas. Perkembangan dalam arti penggarapan adalah unsur-unsur yang sudah diperkaya dengan penambahan unsur-unsur baru yang sesuai dengan kemajuan jaman tanpa mengurangi nilai-nilai yang sudah ada (Suharto dalam Susanti,2013:10).

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang dapat dipahami terutama dalam pengertian dasar-dasar estetis yaitu suatu penciptaan, pembaharuan dengan kreativitas menambah maupun memperkaya tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar tradisi yang telah ada. Faktor yang paling

penting bahwa sesuatu itu berkembang adalah adanya kebutuhan sosial yang menghendaki suatu bentuk, struktur pola atau sistem yang baru. Karena apa yang telah ada dianggap tidak lagi memadai atau tidak bisa memenuhi kebutuhan. Mursal dalam Sedyawati 1983 mengatakan bahwa perkembangan kehidupan masyarakat, perubahan struktur sosial dan tata nilai maka jelas akan terjadi pula perkembangan di dalam kehidupan masyarakat.

Perkembangan itu tidak menyangkut masalah hubungan bentuk kesenian tradisional dengan masyarakat, akan tetapi juga menyangkut masalah perkembangan struktur bentuk kesenian itu sendiri. Perubahan struktur sosial dan tata nilai akan menyebabkan pada satu pihak terjadinya perubahan posisi dan peranan bentuk kesenian itu sendiri di dalam masyarakat. Perubahan itu terjadi apabila bentuk kesenian memang mau tetap hidup di dalam ruang lingkup masyarakat yang berbeda-beda. Tingkat perubahan pada masyarakat yang terasing akan lebih lambat dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki kesempatan mengadakan kontak dengan kebudayaan lain.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan adalah proses pembaharuan melalui perbaikan terhadap sesuatu yang sudah ada dan berubah menjadi kearah yang lebih baik tanpa mengurangi nilai-nilai yang sudah ada.

2.2.4 Pengertian Kesenian

Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sasaran yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian yang ada tersebut diantaranya berupa seni tari dan seni musik. Seni tari adalah ungkapan perasaan jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dan diiringi musik juga merupakan alat komunikasi melalui gerak dan waktu membawa misi-misi untuk disampaikan kepada penontonnya.

Menurut Hadi (2007:12) seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis kehadirannya tidak bersifat independe sedangkan seni musik adalah salah satu hasil karya seni berupa bunyi pada lagu atau komposisi yang mengungkapkan isi perasaan dan pikiran penciptanya. Menurut Sylado (1983: 12) seni musik merupakan wujud hidup dari beberapa kumpulan ilusi dan alunan suara. Lebih jelasnya ia mengatakan bahwa alunan musik dan nada yang berjiwa dapat menggerakkan isi hati sang penikmatnya.

Kesenian sebagai karya atau hasil simbolisasi manusia merupakan sesuatu yang misterius. Namun demikian, secara universal jika berbicara masalah kesenian orang akan langsung terimajinasi dengan istilah indah. Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat karena kesenian merupakan salah satu bagian yang penting dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan juga kesenian, mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Dalam penciptaan atau penataan suatu karya seni yang dilakukan oleh para seniman dibutuhkan kemampuan terampil kreatif secara khusus sesuai jenis karya seni yang dibuatnya. Bentuk karya seni yang ada sekarang ini cukup beragam dilihat dari bentuk kreasi seni, proses dan teknik berkarya serta wujud media yang digunakannya.

Sumanto menjelaskan bahwa seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indra, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah, selaras, bernilai seni, dan lainnya. Di dalam bahasa kesenian manusia tidak berbicara dengan pikirannya, melainkan langsung saja mengadakan komunikasi dengan perasaannya. Rasa seni itu tidaklah semata-mata milik seniman, karena seni yang sebenarnya menggema pula dalam perasaan orang lain.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan karya seni yang diciptakan berkaitan dengan perasaan jiwa manusia itu sendiri yang berhubungan dengan pikiran, komunikasi dan perasaannya.

2.2.5 Pengertian Tradisional

Tradisi (bahasa latin: *tradio*, "diteruskan") atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Menurut WJS Poerwadarminto (1976) tradisi adalah segala sesuatu yang

menyangkut kehidupan dalam masyarakat yang dilakukan secara terus menerus seperti adat, budaya, kebiasaan dan juga kepercayaan. Adapun menurut Coomans, M (1987: 73) adalah suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang sudah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun temurun di mulai dari nenek moyang. Tradisi yang sudah membudaya akan menjadi sumber dalam berakhlak dan berbudi pekerti seseorang.

Konsep tradisi selanjutnya akan lahir istilah tradisional. Tradisional merupakan sikap mental dalam merespon berbagai persoalan dalam masyarakat. Sikap mental dalam merespon berbagai persoalan dalam masyarakat. Sikap tradisional didalamnya terkandung metodologi atau cara berpikir dan bertindak yang selalu berpegang teguh atau berpedoman pada nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga dengan kata lain setiap tindakan dalam menyelesaikan persoalan adalah berdasarkan tradisi.

Dari pemahaman tersebut maka apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari setiap aspek kehidupannya merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia dapat dikatakan sebagai tradisi yang berarti bahwa hal tersebut adalah menjadi bagian dari kebudayaan.

Jadi tradisi adalah tingkah laku masyarakat yang diwariskan secara turun temurun yang bersumber pada norma dan nilai-nilai yang ada didalam ruang lingkup masyarakat. Maka apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari setiap aspek kehidupannya seperti perilaku ajaran,

perilaku ritual dan beberapa jenis perilaku manusia lainnya merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia yang dapat dikatakan sebagai tradisi yang berarti bahwa hal tersebut adalah menjadi bagian dari kebudayaan.

2.3 Definisi Konsepsional

Untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi pembaca maka peneliti menetapkan beberapa definisi konsepsional sebagai berikut:

1. Peranan merupakan suatu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam suatu kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan status atau kedudukan. Setiap peranan dalam organisasi harus dilaksanakan oleh anggotanya guna menata dan memantapkan pelaksanaan berbasis masyarakat yaitu:
 - a) Sebagai pengembang dalam menciptakan sebuah karya seni.
 - b) Sebagai fasilitator dalam memberikan pelatihan dan pembinaan seputar kesenian tradisional.
 - c) Sebagai motivator dalam membangkitkan potensi kesenian tradisional.
 - d) Sebagai mitra kerjasama dalam mengembangkan kesenian tradisional.
2. Sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau kelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari dan seni musik. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan pembelajaran tentang seni yang meliputi:

- a) Proses pembelajaran dan pelatihan seputar kesenian tradisional.
 - b) Penciptaan suatu karya seni dengan berbagai macam inovasi dan kreativitas.
 - c) Hingga produksi hasil karya seni.
3. Komunitas berdaya adalah proses pembangunan dimana masyarakat mulai berinisiatif untuk melakukan kegiatan sosial guna memperbaiki situasi dan kondisi dari komunitas itu sendiri. Pemberdayaan Komunitas juga diartikan sebagai program yang diupayakan dengan tujuan membentuk sikap dan perilaku individu serta masyarakat itu sendiri.
4. Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sasaran yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Perwujudan seni yang ada di masyarakat merupakan cerminan dari diri kepribadian hidup masyarakat yaitu diantaranya.
- a) Seni Tari
 - b) Seni Musik.

Kesimpulan dari definisi-definisi diatas mengenai peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam perkembangan kesenian tradisional adalah bahwa Sanggar Borneo Etnika memiliki peranan penting sebagai salah satu unsur pendukung dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisional dengan suatu tindakan yang dimiliki oleh pihak sanggar sebagai sebuah komunitas berdaya yang diharapkan mampu dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan individu, kelompok

dan masyarakat melalui kegiatan kesenian yang dilaksanakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh karenanya penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata dan gambar yang berasal dari naskah, hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi maupun resmi (Jazuli, 2001: 19).

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif karena bermaksud membuat secara sistematis tentang data yang ada di lapangan yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang diamati di Sanggar Borneo Etnika.

Penelitian kualitatif pada umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu dan perorangan. Hal ini dikarenakan masalah penelitian berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial yang menyangkut pola pikir, cara pandang, sikap dan perilaku manusia. Objek penelitian dilakukan di Sanggar Borneo Etnika. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, peneliti terlebih dahulu memilih dan menentukan informan yang akan dimintai data dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Penelitian ini difokuskan meliputi:

1. Apa saja permasalahan yang dihadapi Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam perkembangan kesenian tradisional di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur?
 - a. Kurangnya minat masyarakat terhadap kesenian tradisional daerah.
 - b. Kurangnya jumlah pengajar seni di sanggar.
 - c. Kurangnya sarana dan prasarana di dalam sanggar.
 - d. Pandemi covid19.
2. Bagaimana peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam pelaksanaan kegiatan kesenian tradisional di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur?
 - a. Sebagai pengembang dalam menciptakan sebuah karya seni
 - b. Sebagai fasilitator dalam memberikan pelatihan dan pembinaan seputar kesenian tradisional
 - c. Sebagai motivator dalam membangkitkan potensi kesenian tradisional
 - d. Sebagai mitra kerja sama dalam mengembangkan kesenian tradisional

3.3 Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data pada penelitian ini diperoleh dari peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam perkembangan kesenian tradisional. Untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan maka ditentukan sumber data atau informasi yang terdiri dari narasumber yang dipandang memiliki pengetahuan atau wawasan yang memadai mengenai informasi yang diperlukan.

Adapun sumber penelitian ini terdiri dari narasumber kunci yaitu:

- (a) Pemilik Sanggar Borneo Etnika.
- (b) Pelatih Sanggar Borneo Etnika.

Adapun pihak yang tergabung dalam informan biasa yaitu:

- (a) 4 Penari.
- (b) 4 Pemusik.
- (c) Pemerintah daerah

Dalam penelitian ini informan peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan salah satu teknik non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009).

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan atau melalui kegiatan studi keperpustakaan, membaca jurnal dan contoh laporan tugas akhir yang terkait dengan penelitian. Serta browsing menggunakan internet yang memiliki hubungan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Peneliti melakukan observasi di Sanggar Borneo Etnika yang merupakan tempat kegiatan dalam melakukan aktivitas seputar pelestarian kesenian tradisional. Hal-hal yang di observasi yaitu dengan mengamati dan mencatat bentuk-bentuk sajian kesenian tradisional. Peneliti mengamati dan mencatat hal-hal yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan melalui kesenian tradisional di Sanggar Borneo Etnika. Metode pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa buku, alat tulis dan kamera pada saat melakukan observasi. Melalui observasi ini diharapkan mampu dalam memperoleh gambaran-gambaran yang konkret mengenai bentuk sajian peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam perkembangan kesenian tradisional.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung dilapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian "Peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam perkembangan kesenian tradisional di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur" sehingga diperoleh informasi dari Sanggar BorneoEtnika.

Menurut Riyanto (2010:96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Dan untuk pelaksana observasi guna melihat objek dari kejadian tertentu, serta mampu memisahkan antara kejadian yang perlu digunakan dan yang tidak perlu digunakan.

Jadi peneliti menggunakan metode observasi di Sanggar Borneo Etnika dengan menggunakan alat bantu berupa buku tulis, alat perekam dan alat bantu berupa kamera. Untuk memperoleh data yang konkret dalam bentuk sajian peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam perkembangan kesenian tradisional di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan bentuk sajian seni dan peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam

perkembangan kesenian tradisional. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu satu orang bertindak dan berperan sebagai pewawancara dan orang lain berperan sebagai orang yang diwawancarai. Teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah seperti yang dikemukakan oleh Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Pertanyaan ini secara khusus ditujukan kepada informan peneliti, yakni Ibu Mia pemilik Sanggar Borneo Etnika dan Agus selaku pelatih Sanggar Borneo Etnika. Metode pencatatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan buku tulis, dan kamera digital sebagai alat bantu dalam melakukan wawancara. Dengan bantuan media tersebut diharapkan mampu dalam memperoleh data yang jelas dan valid sebagai bukti dari pelaksanaan penelitian peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam perkembangan kesenian tradisional di Kota Samarinda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa

laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Sehingga untuk mengecek data agar jelas maka bisa dilihat dari data yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan dengan penelitian ini, dokumen tersebut diharapkan dapat memberikan uraian dan wujud peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam perkembangan kesenian tradisional melalui dokumen-dokumen yang akan disertakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto dan data Sanggar Borneo Etnika.

4. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka dan pengumpulan buku-buku dan bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber pustaka dapat diperoleh melalui : buku, e-books, jurnal, hasil-hasil penelitian (skripsi) dan sumber-sumber lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian Menurut Sugiyono (2010:335) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Hal ini bertujuan untuk menemukan dan membangun pemahaman terhadap alur kerja dan mendapatkan data secara akurat, tepat dan empirik.

1. Tahap Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok untuk di fokuskan pada hal-hal yang penting dicari dan polanya hingga membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2008: 338).

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan yang semakin akan mudah dipahami (Sugiyono, 2008: 341).

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam data adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal akan tetapi mungkin juga tidak karena dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan

berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2008: 245).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Sanggar Borneo Etnika yang berada di Gg. KNPI No. MOR 24, RT.21 Sungai Pinang Dalam, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur merupakan salah satu sanggar seni baru tetapi sudah banyak meraih prestasi dalam ajang festival seni sehingga sanggar ini cukup dikenal oleh masyarakat luas. Sanggar Borneo Etnika mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisional berdasarkan tiga ranah budaya kesenian yang dimiliki oleh Kota Samarinda yang meliputi tarian keraton, tarian pesisir dan tarian pedalaman. Tarian keraton merupakan tari yang ada di daerah keraton dan menjadi budaya yang diwariskan secara turun temurun oleh para leluhur adapun tarian pesisir adalah tarian khas suku kutai yang banyak dipengaruhi dari kebudayaan melayu dan budaya islam sedangkan tarian pedalaman adalah tarian khas suku dayak yang merupakan suku asli di Kalimantan Timur.

Sanggar Borneo Etnika yang didirikan secara mandiri oleh mba Mia selaku pendiri Sanggar Borneo Etnika ini awalnya hanyalah grup tari biasa yang sering mengikuti berbagai pagelaran dan perlombaan seni yang diadakan baik didalam kota maupun diluar kota. Namun karena adanya semangat dan minat yang sama dengan anggota lainnya serta sama-sama membangun kekompakan antar setiap anggota, maka Sanggar Borneo

Etnika berusaha untuk mengorganisir diri dalam rangka memperjuangkan tujuan bersama melalui tindakan bersama dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisional. Hal yang paling mempengaruhi di dalam Sanggar Borneo Etnika adalah adanya suasana nyaman dan perasaan anggota yang merasa diperlakukan dengan baik saat berkegiatan serta jaringan kerjasama yang saling membutuhkan satu sama lain yang berlandaskan pada rasa percaya yang menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Sehingga Sanggar Borneo Etnika Ini mulai didirikan menjadi sebuah sanggar seni pada tahun 2008 dan berubah menjadi komunitas seni pada tahun 2013 dengan fokus seni yang lebih luas. Sanggar ini membuka pendaftaran secara gratis tanpa dipungut biaya sepeserpun bagi siapa saja yang ingin bergabung untuk sama-sama melestarikan kesenian tradisional, yang didalamnya terdapat pelatihan tari tradisional dan alat musik tradisional yang menjadi salah satu bagian dari kegiatan di dalam sanggar. Melalui pembinaan dan pelatihan khusus seputar kesenian tradisional maka menjadi salah satu langkah awal Sanggar Borneo Etnika dalam memperkenalkan kesenian daerah kepada masyarakat luas khususnya generasi muda.

Setelah berdirinya Sanggar Borneo Etnika pada tahun 2008 sanggar mulai melakukan kegiatan pada tahun 2016 dengan membuka latihan umum berupa pembinaan dan pelatihan kesenian yang menjadi bagian dari kegiatan di sanggar. Anggota kelompoknya terdiri dari pelajar SD, SMP,

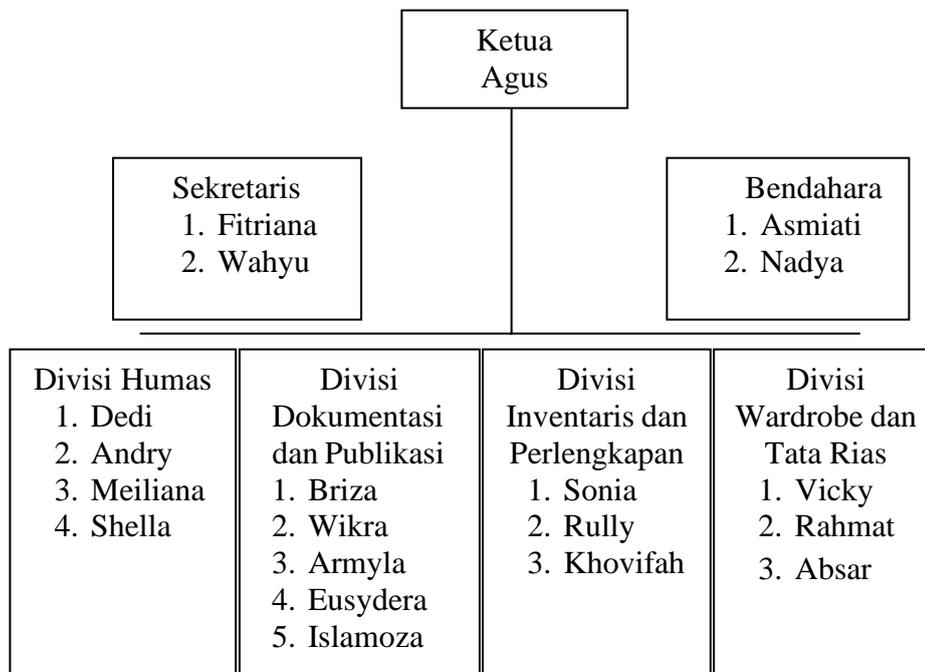
SMA hingga Mahasiswa Perguruan Tinggi.



Gambar 1. Sanggar Borneo Etnika

4.1.1 Susunan Kepengurusan Sanggar Borneo Etnika

Setiap anggota pengurus Sanggar Borneo Etnika merupakan perencana, pelaksana dan evaluator dalam semua kegiatan yang dilaksanakan. Berikut susunan pengurus Sanggar Borneo Etnika:



Bagan 1. Susunan Pengurus Sanggar Borneo Etnika

Uraian tugas dari masing-masing pengurus dalam bagan di atas dijabarkan sebagai berikut:

(1) Ketua

- a) Penanggung jawab dan mengusulkan kegiatan yang akan diselenggarakan.
- b) Memimpin jalannya kegiatan yang diikuti seluruh anggota.
- c) Mengawasi seluruh penyelenggaraan kegiatan diseluruh bidang dalam pengurusan.

(2) Sekretaris

- a) Mencatat dan mendokumentasikan kegiatan.
- b) Menyusun program kegiatan.
- c) Mempersiapkan data yang diperlukan.
- d) Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan di bidang administrasi dan tata kerja kegiatan.

(3) Bendahara

- a) Mengkoordinasikan seluruh aktivitas pengolahan keuangan.
- b) Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kegiatan.
- c) Mencatat dan Melaporkan secara tertulis setiap pengeluaran kepada ketua.
- d) Mencari sumber dana.

(4) Koordinator Bidang

- a) Melaksanakan dan menjalankan tugas di bidang masing-masing.
- b) Melaporkan hasil program kegiatan.
- c) Bertanggung jawab atas keberhasilan program.

4.1.2 Visi dan Misi Sanggar Borneo Etnika

(1) Visi

Mewujudkan generasi muda yang berbudaya, mandiri, kreatif, inovatif dan memiliki keahlian dalam bidang seni tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi.

(2) Misi

- a) Sebagai wadah untuk menuangkan bakat, aspirasi dan rasa kreatifitas dalam berkesenian.
- b) Menumbuhkan jiwa cinta budaya terhadap kesenian tradisional daerah Kalimantan Timur.
- c) Dapat membanggakan dan menjadi salah satu sanggar tari yang dikenal masyarakat.
- d) Mengajak seluruh komponen masyarakat untuk ikut serta dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian daerah melalui pelatihan dan pementasan.

(3) Tujuan

- a) Memperkenalkan kesenian tradisional kepada masyarakat
- b) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat seputarkesenian tradisional daerah.
- c) Mengembangkan dan melestarikan budaya masyarakat.

4.1.3 Kegiatan Sanggar Borneo Etnika

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Sanggar Borneo Etnika adalah dengan melakukan kegiatan pembinaan dan pelatihan yang merupakan salah satu bentuk kepedulian sanggar terhadap kesenian tradisional di Kota Samarinda. Tujuan dari adanya program kegiatan ini adalah memberikan ilmu pengetahuan serta meningkatkan keterampilan individu agar dapat mempelajari dan mengetahui kesenian tradisional daerahnya sehingga kesenian tradisional ini bisa selalu dijaga, dikembangkan dan dilestarikan keberadaannya.

Dalam memotivasi anggotanya Sanggar Borneo Etnika selalu memberikan dorongan dan semangat untuk terus berkegiatan dengan mengikutsertakan anggotanya untuk ikut dalam ajang pagelaran seni dan perlombaan seni. Hal ini dilakukan agar menumbuhkan rasa cinta dan termotivasi bagi anggota untuk terus mengikuti kegiatan di sanggar. Jadwal latihan kegiatan pembinaan dan pelatihan ini dilakukan dengan kesepakatan anggota dan pelatih sanggar agar seluruh anggota dapat hadir. Waktu latihan yaitu pada hari senin sampai jumat pukul 16.00-18.00 WITA.

4.1.4 Sarana dan Prasarana Sanggar Borneo Etnika

Adapun sarana dan prasarana Sanggar Borneo Etnika yang merupakan hak resmi dan hak pakai Sanggar Borneo Etnika. Sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai pendukung terciptanya kegiatan yang efektif dan efisien sehingga bisa bermanfaat untuk anggota sanggar serta dapat memudahkan pengurus dalam menjalankan kegiatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Sanggar Borneo Etnika bisa dikatakan masih sangat terbatas, karena di dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan tidak memungut biaya apapun dari anggotanya. Sehingga selama kegiatannya Sanggar Borneo Etnika melakukan kerja sama dengan pemerintah setempat salah satunya UPTD Taman Budaya yang merupakan fasilitator bagi sanggar.

Tempat latihan yang digunakan yaitu berupa Aula yang merupakan salah satu fasilitas yang dimiliki oleh UPTD Taman Budaya Kota Samarinda sebagai fasilitator yang membantu terlaksananya kegiatan pembinaan dan pelatihan di Sanggar Borneo Etnika. Untuk perlengkapan dan peralatan yang dimiliki Sanggar Borneo Etnika diletakkan di sekretariat Sanggar Borneo Etnika yang masih satu lingkup dengan lokasi tempat latihan yang disediakan untuk anggota sanggar. Perlengkapan yang dimiliki Sanggar Borneo Etnika berupa baju tradisional, alat musik tradisional, foto album, piala penghargaan dan buku kegiatan sanggar yang semuanya dalam kondisi baik dan terjaga.

Secara rinci perlengkapan dan peralatan di Sanggar Borneo Etnika tersaji dalam tabel berikut:

No.	Jenis Barang	Kondisi	Status
1.	Baju Tradisional	Baik	Hak Pakai
2.	Alat Musik Tradisional	Baik	Hak Pakai
3.	Foto Album	Baik	Hak Pakai
4.	Piala Penghargaan	Baik	Hak Pakai
5.	Buku Kegiatan Sanggar	Baik	Hak Pakai

Tabel 1: Buku Profil Sanggar Borneo Etnika

4.1.5 Instruktur Kegiatan

Pengajar dalam proses kegiatan seni yang meliputi pelatihan dan pembinaan disebut dengan pelatih. Posisi ini dipercayakan kepada Mas Agus yang merupakan pelatih Sanggar Borneo Etnika, beliau telah lama berkecimpung dalam dunia kesenian, tidak hanya melatih di Sanggar Borneo Etnika tetapi sebagai pengajar seni beliau juga mengajar di sekolah dasar yang memiliki eskul tari tradisional. Kemampuannya dalam menari tradisional dan memainkan alat musik tradisional menjadikan beliau dipercaya untuk bergabung di sanggar. Sehingga beliau dipercayakan menjadi pelatih bagi anggota di Sanggar Borneo Etnika.

4.1.6 Pendanaan Kegiatan

Pendanaan kegiatan didapatkan melalui sumbangan yang diberikan dari Kementerian Kebudayaan tergantung kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak Sanggar Borneo Etnika. Kementerian Kebudayaan pernah memberikan sumbangan kepada Sanggar Borneo Etnika sebesar 70-350 juta pada tahun 2016 dalam menyelenggarakan pagelaran seni. Sumbangan tersebut sangat membantu dalam kegiatan seni yang dilaksanakan oleh Sanggar Borneo Etnika. Setiap sanggar mengikuti berbagai kegiatan baik itu pagelaran seni maupun perlombaan seni (festival) Sanggar Borneo Etnika selalu melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat agar kegiatan yang diikuti dapat berjalan dengan lancar.

Adanya bantuan yang didapat dari pemerintah sangat membantu sanggar dalam menjalankan kegiatannya sehingga dapat mempermudah sanggar dalam mengembangkan kesenian tradisional yang dimiliki, karena tidak bisa dipungkiri jika dalam kegiatannya saja tidak memiliki modal bagaimana bisa kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Namun dalam kegiatannya sanggar tidak hanya mengumpulkan dana melalui sumbangan yang ada melainkan dengan tampilnya Sanggar Borneo Etnika diberbagai acara dan perlombaan maka Sanggar Borneo Etnika juga memiliki tabungan yang nantinya akan digunakan untuk berbagai keperluan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Sanggar Borneo Etnika kedepannya

4.2 Permasalahan yang dihadapi Sanggar Borneo Etnika dalam perkembangan kesenian tradisional

4.2.1 Kurangnya Minat Masyarakat

Kesenian merupakan salah satu unsur budaya yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Namun seiring berkembangnya jaman kesenian tradisional yang dimiliki mulai diabaikan oleh sebagian masyarakat yang tidak peduli dengan kesenian daerahnya. Hal itu disebabkan banyaknya kesenian dan budaya luar yang sangat mudah masuk ke ruang lingkup masyarakat sehingga perlahan masyarakat mulai meninggalkan kesenian yang ada. Hal tersebut disampaikan oleh Mas "Agus" selaku pelatih sanggar,

"Saat ini teknologi semakin canggih sehingga sangat mudah sekali masyarakat dalam mengakses apapun itu termasuk dalam penyebaran budaya-budaya luar yang saat ini sangat digemari masyarakat khususnya kalangan muda seperti budaya korea dan barat. Hal ini tentu menjadi sebuah tantangan bagi penggiat seni untuk terus berpikir bagaimana kesenian yang kita miliki ini juga dapat digemari dan diminati masyarakat sehingga kesenian daerah ini dapat berkembang dan tidak ketinggalan dengan budaya-budaya lain, maka pihak sanggar selalu berusaha untuk mempertahankan eksistensi kesenian tradisional ini dengan berbagai upaya salah satu contoh adalah membuat karya-karya terbaru tanpa meninggalkan nilai tradisinya, sehingga masyarakat tidak bosan dan karya

tersebut dapat selalu diterima masyarakat”(wawancara 14 September 2021).

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh ”Nadia” selaku anggota sanggar,

”Untuk saat ini masyarakat cukup peduli dengan kesenian tradisional yang dimiliki tetapi tidak bisa dipungkiri juga karena budaya-budaya luar yang saat ini diminati oleh masyarakat bisa membuat kesenian tradisional ini akan bergeser eksistensinya. Karena modernisasi budaya barat saat ini kan semakin pesat perkembangannya jadi kalau tidak kita yang bertindak untuk mempertahankan kesenian daerah sendiri maka kesenian ini tidak bisa bersaing dan akhirnya akan punah”(wawancara 14 September 2021).

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kurangnya minat masyarakat terhadap kesenian tradisional daerahnya sangat berpengaruh besar terhadap eksistensi kesenian tradisional yang dimiliki. Budaya-budaya luar yang diminati dan dipelajari oleh masyarakat semakin lama akan semakin membuat kesenian yang dimiliki tertinggal jauh dengan berkembangnya budaya-budaya luar. Hal-hal seperti inilah yang harus diperhatikan dan dilihat untuk masa ke depannya. Peran pemerintah dan sanggar seni serta masyarakat sangatlah penting dan perlu ditingkatkan guna mencegah pudarnya kesenian tradisional daerah yang dimiliki.

Pengenalan akan kesenian daerah harus dilakukan sejak dini kepada

masyarakat khususnya kalangan muda sebagai generasi penerus bangsa agar tidak meninggalkan kebudayaannya dan terpengaruh oleh arus modernisasi budaya barat. Hal ini untuk menghindari punahnya kesenian tradisional yang merupakan warisan leluhur yang telah susah payah mempertahankannya. Masyarakat khususnya generasi muda harus segera bangkit dan ikut menjaga serta melestarikan kesenian tradisional yang dimiliki, karena tidak bisa dipungkiri jika generasi penerusnya meninggalkan kesenian daerahnya lalu siapa yang akan melanjutkan untuk mengembangkan kesenian tradisional selain anak-anak muda sebagai penerus bangsa.

Dari penelitian diatas, diketahui bahwa kurangnya minat masyarakat terhadap kesenian tradisional daerahnya dapat menyebabkan eksistensi kesenian yang dimiliki akan bergeser keberadaannya. Hal ini dikarenakan penikmatnya perlahan mulai meninggalkan tradisi dengan hadirnya hiburan-hiburan modern yang dirasa lebih menarik, sementara kesenian tradisional tidak melakukan pembaharuan akan dirasa membosankan dan tidak diminati lagi.

4.2.2 Kurangnya Pengajar Seni

Proses kegiatan kesenian yang dilakukan Sanggar Borneo Etnika tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan jika jumlah pengajar atau pelatih seni tidak sebanding dengan jumlah anggota yang mengikuti kegiatan kesenian. Jumlah pengajar seni awalnya terdiri dari 6 orang dan saat ini

tersisa hanya 2 orang saja yang mengajar sedangkan jumlah keseluruhan anggota yaitu 71 anggota dengan jumlah anggota yang aktif seni tari sebanyak 16 anggota dan seni musik sebanyak 10 anggota. Hal ini dikarenakan banyak pengajar seni yang memiliki kesibukannya masing-masing. Akibatnya jumlah pengajar seni berkurang dan tidak sebanding dengan jumlah anggota yang ada. Sehingga pelaksanaan pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh Sanggar Borneo Etnika berjalan kurang optimal. Hal tersebut di sampaikan oleh Mas "Agus" selaku pelatih sanggar,

"Kami terkadang juga tidak bisa untuk melatih anggota-anggota baru yang mengikuti kegiatan ini, karena jumlah anggota dan pengajar tidak sebanding sedangkan antusias masyarakat cukup besar, selain itu kami kekurangan pengajar seni juga yang pasti mereka mempunyai kesibukannya masing-masing"(wawancara 05 Mei 2021).

Ibu "Mia" selaku pengurus sanggar juga mengatakan,

"Antusias masyarakat cukup besar mengenai kegiatan yang kami jalankan tetapi jika terlalu banyak itu juga menjadi penghambat kami, karena jumlah pengajarnya masih sedikit"(wawancara 05 Mei 2021).

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh "Nadia" selaku anggota sanggar,

"Dengan adanya kegiatan kesenian ini cukup banyak masyarakat yang mau ikut berpartisipasi didalamnya terutama anak-anak muda, tetapi memang sumber daya manusia yang kami miliki untuk mengajar seni

disini masih sedikit”(wawancara 05 Mei 2021).

Kegiatan kesenian tradisional yang dilaksanakan Sanggar Borneo Etnika terdapat permasalahan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Adanya permasalahan dalam kegiatan di Sanggar Borneo Etnika ini menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah maupun para anggota di dalam sanggar.

Salah satu permasalahan tersebut adalah kurangnya jumlah pengajar yang mengakibatkan jumlah anggota yang mengikuti kegiatan dengan jumlah pengajar seni tidak sebanding dengan anggota yang mengikuti pelatihan dan pembinaan yang diberikan. Akibatnya dengan adanya permasalahan tersebut pelaksanaan kegiatan tidak dapat berjalan secara optimal dikarenakan dalam pelatihan dan pembinaan tersebut harus membutuhkan waktu yang lebih panjang dan tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Dari penelitian di atas, diketahui bahwa dengan kurangnya jumlah pengajar seni dalam pelaksanaan kegiatan tersebut maka sanggar harus membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengajar setiap anggota agar semua anggota dapat dilatih dan dibina secara maksimal. Sehingga dengan waktu yang lebih lama dan tidak sesuai dengan rencana yang sudah dibuat ini menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi sanggar dalam menjalankan kegiatannya.

4.2.3 Kurangnya Sarana dan Prasarana

Kegiatan di dalam sanggar dapat berjalan lancar dan optimal jika didukung juga dengan fasilitas yang memadai. Dikarenakan fasilitas yang memadai akan dapat menunjang proses keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Kurangnya fasilitas yang memadai di dalam sanggar menyebabkan kegiatan pelatihan dan pembinaan tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga menjadi permasalahan bagi Sanggar Borneo Etnika dalam melakukan kegiatannya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu "Mia" selaku pengurus sanggar,

"Untuk fasilitas, kegiatan kami dilakukan di aula Taman Budaya, jadi UPTD Taman Budaya ini sebagai fasilitator dalam mendukung kegiatan kami, tetapi itu juga terbatas apalagi saat ini masih sangat sulit untuk melakukan kegiatan yang sifatnya formal, karena pandemi covid19 jadi semuanya harus ditiadakan dulu sementara, kegiatan kami juga sebenarnya saat ini terbatas yang dulunya bisa setiap latihan saat ini seminggu hanya 3 kali pertemuan saja, tapi permasalahannya juga di tempat kita latihannya jika Taman Budaya tutup kami juga tidak bisa latihan"(wawancara 05 Mei 2021).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mas "Agus" selaku pelatih sanggar, "Untuk kegiatan karena fasilitasnya terbatas jadi untuk sementara waktu kami tidak ada melaksanakan latihan apapun, kecuali jika kami di undang untuk mengisi acara seperti acara pernikahan atau penyambutan tamu baru kita bisa latihan, itupun bagi anggota kami saja, kami sendiri

untuk fasilitas disediakan oleh UPTD Taman Budaya sebagai fasilitator kami, jadi jika aula yang kita gunakan untuk latihan ada acara atau Taman Budaya tutup terpaksa kami juga tidak bisa mengadakan latihan. Seandainya kami punya tempat latihan sendiri pasti lebih mudah untuk kegiatan kami, misalkan kami mau setiap hari latihan kan enak kami bisa mengatur semuanya sendiri, dari jamnya mau kapan saja itu sesukakami”(wawancara 05 Mei 2021).



Gambar 2. Sarana dan Prasarana Sanggar Borneo Etnika

Fasilitas yang memadai akan memudahkan kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar tetapi bagaimana dengan fasilitas yang tidak memadai. Sanggar Borneo Etnika tidak memiliki tempat latihan dalam berkegiatan seni dikarenakan Sanggar Borneo Etnika selama kegiatannya hanya meminjam tempat latihan yang dimiliki UPTD Taman Budaya yang merupakan fasilitator dalam melancarkan kegiatan seni yang dimiliki

Sanggar Borneo Etnika. Sehingga jika UPTD Taman Budaya tutup atau ada kegiatan lain maka Sanggar Borneo Etnika juga tidak dapat melaksanakan kegiatan seni.

Dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi sanggar dalam menjalankan kegiatannya adalah masih kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh sanggar. Kurangnya fasilitas didalam sanggar yaitu berupa tempat untuk mengadakan kegiatan yang ada didalam sanggar. Sanggar dalam melaksanakan kegiatannya untuk saat ini menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh UPTD Taman Budaya sebagai fasilitator dalam mendukung kegiatan di sanggar. Tetapi jika UPTD Taman Budaya sedang mengadakan acara ataupun tutup seperti saat pandemi covid19 saat ini maka sanggar tidak dapat menjalankan kegiatannya dan harus mencari tempat latihan lain. Sehingga Sanggar Borneo Etnika dalam menjalankan kegiatannya tidak dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu perlu adanya campur tangan pihak lain termasuk pemerintah dalam membantu mengeluarkan dana untuk fasilitas diSanggar Borneo Etnika.

4.2.4 Pandemi Covid19

Kegiatan yang dilaksanakan tidak berjalan secara maksimal dikarenakan Pandemi Covid19 yang mengharuskan kegiatan ini dihentikan sementara. Jadi agar kegiatan pelatihan dan pembinaan ini tetap berjalan Sanggar Borneo Etnika memutuskan untuk tidak membuka kegiatan pembinaan dan pelatihan secara umum melainkan hanya untuk anggota

Sanggar Borneo Etnika. Sebagaimana diungkapkan Mas "Agus" selaku pelatih sanggar,

"Untuk saat ini kami tidak terbuka untuk umum, jadi hanya mengadakan latihan secara khusus untuk anggota sanggar saja, itupun kalau kami ada kegiatan pementasan diluar baru kami akan latihan kembali"(wawancara 05 Mei 2021).

Ungkapan serupa diungkapkan oleh "Fitri" selaku anggota sanggar,

"Kita untuk saat ini latihannya terbatas karena pandemi juga dan adanya aturan dari pemerintah untuk membatasi setiap pertemuan sehingga kegiatannya belum maksimal"(wawancara 05 Mei 2021).

Dan anggota lainnya "Hamid" selaku anggota sanggar,

"Kita untuk saat ini masih kurang optimal, apalagi dengan kondisi pandemi saat ini dan adanya peraturan dari pemerintah yang membatasi setiap pertemuan, jadi kami hanya berlatih kalau ada undangan saja dan mengadakan latihan khusus untuk pementasan, tidak bisa semaksimal seperti sebelum pandemi"(wawancara 05 Mei 2021).

Pandemi Covid19 saat ini menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Sanggar Borneo Etnika dikarenakan sanggar tidak dapat menjalankan kegiatan yang sudah dibuat secara terbuka untuk umum. Adanya aturan dari pemerintah untuk membatasi setiap pertemuan dalam berbagai kegiatan membuat sanggar harus bisa mematuhi peraturan yang

sudah dibuat. Sehingga sanggar untuk sementara tidak membuka latihan secara umum melainkan hanya membuka kegiatan latihan secara khusus untuk anggota sanggarnya saja, dengan tujuan agar kegiatan tersebut tetap berjalan.

Selanjutnya Mas "Agus" selaku pelatih sanggar mengatakan,

"Apalagi dengan Pandemi Covid19 saat ini banyak anggota sanggar yang tidak aktif mengikuti kegiatan di sanggar, jadi kita berinisiatif untuk tetap melakukan kegiatan walaupun semuanya dilakukan dengan waktu yang terbatas yang biasanya kita latihan setiap hari tetapi untuk saat ini semuanya kegiatan dilakukan seminggu hanya tiga kali pertemuan itupun juga yang biasaya kita bisa latihan lebih lama waktunya tapi untuk sekarang lebih dibatasi lagi, jadi kita sesuaikan saja anggota lain bisanya di hari apa yang penting bisa berjalan dan tetap mengikuti protokol kesehatan"(wawancara 05 Mei 2021).

Berikut daftar jumlah anggota yang aktif dan tidak aktif dalam mengikuti kegiatan di sanggar tahun 2020-2021:

Nama Seni	Jumlah Anggota Aktif	Jumlah Anggota Tidak Aktif
Seni Tari	16 Anggota	35 Anggota
Seni Musik	10 Anggota	10 Anggota

Tabel 2. Daftar Anggota Sanggar Borneo Etnika

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan anggota yang ada di Sanggar Borneo Etnika saat ini berjumlah 71 anggota yang tergabung dalam anggota seni tari dan anggota seni musik. Dari jumlah keseluruhan anggota tersebut, jumlah anggota yang aktif mengikuti kegiatan seni tari hanya berjumlah 16 anggota sedangkan yang tidak aktif sebanyak 35 anggota. Selanjutnya jumlah anggota yang aktif mengikuti kegiatan seni musik yaitu 10 anggota dengan jumlah anggota yang tidak aktif mengikuti seni musik sebanyak 10 anggota.

Dari jumlah anggota Sanggar Borneo Etnika diatas dapat diketahui bahwa pandemi covid19 saat ini menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh sanggar. Hal ini dibuktikan dengan melihat banyaknya anggota sanggar yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan. Kekurangan sumber daya manusia yang dimiliki tersebut akan berakibat pada kemajuan sanggar itu sendiri dalam mengembangkan kesenian tradisional. Sehingga melihat situasi dan kondisi saat ini sanggar harus berperan lebih aktif lagi dalam menentukan strategi dalam menambah jumlah anggota di sanggar dan mencari cara agar kegiatan tersebut dapat berjalan melihat kondisi yang serba terbatas untuk saat ini.

Dari hasil penelitian diatas dengan adanya pandemi Covid19 saat ini menjadi salah satu permasalahan yang harus dihadapi oleh Sanggar Borneo Etnika dalam berkegiatan seni yang dijalankan. Kekurangan sumber daya manusia serta terbatasnya kegiatan yang dijalankan menyebabkan kegiatan

tersebut tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal ini harus dilakukan oleh Sanggar Borneo Etnika melihat keadaan yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan seperti biasanya apalagi dengan membuka kegiatan pelatihan dan pembinaan tersebut secara umum untuk masyarakat luas. Sehingga Sanggar Borneo Etnika untuk saat ini hanya mengadakan latihan bagi anggota sanggarnya saja.

4.3 Peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam pelaksanaan kegiatan kesenian tradisional.

4.3.1 Sebagai pengembang dalam menciptakan sebuah karya seni

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Borneo Etnika selalu berusaha dengan melakukan pengembangan yang dilakukan oleh ketua Sanggar Borneo Etnika yaitu Agus. Salah satunya adalah mencari informasi mengenai persyaratan agar sanggar menjadi lembaga kursus dan pelatihan. Sanggar Borneo Etnika dulunya hanya sebuah sanggar seni yang hanya berbentuk sanggar saja. Namun saat ini Sanggar Borneo Etnika telah menjadi sebuah komunitas dengan fokus kesenian yang lebih luas. Dapat dilihat dari kegiatan di sanggar terdapat kegiatan pelatihan dan pembinaan khusus untuk melatih anggota-anggota yang ikut bergabung di dalam sanggar.

Selain itu pengembangan juga dapat dilihat dari pihak sanggar yang selalu menciptakan karya-karya baru melalui inovasi dan kreativitas yang dimiliki. Penciptaan inovasi dan kreativitas tersebut merupakan salah satu strategi sanggar agar karya-karya yang dihasilkan dapat dinikmati dan

diterima masyarakat. Sehingga karya-karya yang dihasilkan tidak membosankan dan memiliki daya tarik tersendiri bagi penikmatnya.

Dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh Sanggar Borneo Etnika yaitu dengan selalu mengikuti kegiatan seni baik yang berada diluar daerah maupun yang berada di daerah Kota Samarinda. Namun karena pandemi covid19 saat ini, sanggar hanya menerima undangan untuk tampil di berbagai acara seperti penyambutan tamu atau acara pernikahan. Hal ini dikarenakan Sanggar Borneo Etnika harus membatasi semua kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga agar kegiatan ini tetap berjalan Sanggar Borneo Etnika membatasi setiap kegiatan melalui kesepakatan bersama serta tetap menerima undangan untuk tampil diberbagai acara dengan mengupload semua kegiatannya melalui sosial media yang dimiliki sanggar yaitu instagram Sanggar Borneo Etnika.

Berikut ini gambar penampilan tari kreasi pesisir dan tari kreasi dayak yang ditampilkan oleh Sanggar Borneo Etnika pada saat diberlakukannya new normal melalui acara Pelantikan Dewan Pimpinan Daerah serta acara wedding yang diadakan di Big Mall Kota Samarinda.



Gambar 3. Penampilan Sanggar Borneo Etnika

Setiap tahunnya Sanggar Borneo Etnika mengadakan sebuah garapan karya seni untuk ditampilkan di dalam sebuah festival atau pagelaran seni. Dari gambar diatas yang dimiliki Sanggar Borneo Etnika ini merupakan beberapa dokumentasi yang di abadikan sanggar dalam setiap penampilannya, di sebelah kiri adalah gambar yang diambil ketika Sanggar Borneo Etnika menampilkan tarian japin khas suku kutai sedangkan di sebelah kanan merupakan penampilan Sanggar Borneo Etnika dalam menarikan tarian khas suku dayak yang dimana acara tersebut dilaksanakan di Big Mall Kota Samarinda. Banyak prestasi yang sudah diraih oleh Sanggar Borneo Etnika melalui karya-karya tersebut. Adapun karya yang telah ditampilkan serta diikuti dalam ajang perlombaan seni oleh Sanggar Borneo Etnika.

Berikut prestasi yang telah diraih Sanggar Borneo Etnika dalam ajang Festival Seni:

No.	Perlombaan	Juara	Tahun
1.	Festival Nunukan Gemilang	Juara Umum	2011
2.	Festival Tari RRI Nasional di Bali	Juara 3	2011
3.	Festival Nunukan Gemilang (Tari Sepagon Pantai)	Juara Umum	2012

4.	Festival Nunukan Gemilang (Tari Kreasi Makay Pe'Hee Dehen Taman Tingai)	Juara Umum	2013
5.	Festival Musik Borneo	Juara 1	2016
6.	Festival Tari Kreasi Islam FESYAR KTI (Tari Bahalog)	Juara 1	2020

Tabel 3. Prestasi Sanggar Borneo Etnika

Adapun beberapa pagelaran seni yang sudah ditampilkan oleh

Sanggar Borneo Etnika:

No.	Pagelaran Seni	Jenis Karya	Tahun
1.	Pagelaran Pentas Tunggal Yayasan Borneo Etnika	Tari Kreasi	2016
2.	Pagelaran Lanjong Art Festival	Tari Kreasi Kembali ke Bumi	2017
3.	Pagelaran Seni Budaya	Tari Kreasi Indo Logo	2018
4.	Pagelaran Seni	Tari Kembali Ke Bumi	2019

5.	Borneo Etnika Musik Division Pagelaran Seni Musik Tradisional	Seni Musik Tradisional	2020
6.	Pagelaran Seni Budaya Tingkat SLTA	Tari Langit Walo Lepir	2020

Tabel 4. Pagelaran Seni Sanggar Borneo Etnika

Dari data tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa Sanggar Borneo Etnika dari tahun 2011-2020 sudah mengikuti berbagai macam perlombaan baik yang diadakan didalam kota maupun diluar kota. Kemudian pada tabel 4 dapat dilihat Sanggar Borneo Etnika mengikuti pagelaran seni dari tahun 2016-2020 dengan menampilkan karya-karya seni yang diciptakan. Dari banyaknya prestasi yang sudah diraih Sanggar Borneo Etnika menunjukan bahwa sanggar selalu aktif sebagai penggerak untuk memajukan kesenian tradisional. Hal tersebut dilakukan sanggar agar kelestarian dan nilai-nilai budaya ini dapat terus terjaga dan dapat ditonton juga diketahui oleh masyarakat luas.

Berikut dokumentasi Sanggar Borneo Etnika saat mengikuti perlombaan dan pagelaran seni:



Gambar 4. Penampilan dan Perlombaan Seni Tari Sanggar Borneo Etnika

Gambar diatas merupakan salah satu bentuk prestasi berupa seni tari yang telah diraih oleh Sanggar Borneo Etnika melalui karya-karya seni yang diciptakan. Karya-karya tersebut ditampilkan tidak hanya sebagai penyambutan tamu ataupun pagelaran seni yang dipentaskan melainkan ajang perlombaan untuk menampilkan bakat-bakat para anggota Sanggar Borneo Etnika serta tarian-tarian tradisional yang digarap dengan gaya modern atau kontemporer tetapi tidak meninggalkan kebudayaan aslinya.

Hal ini dilakukan oleh Sanggar Borneo Etnika sebagai wujud rasa cinta sanggar terhadap kesenian tradisional yang dimiliki. Sehingga sanggar memperkenalkan karya-karya tersebut kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat



Gambar 5. Penampilan Seni Musik Sanggar Borneo Etnika

Gambar diatas merupakan salah satu bentuk prestasi berupa seni musik tradisional yang ditampilkan oleh Sanggar Borneo Etnika melalui karya-karya seni musik yang diciptakan. Seni musik tradisional yang ditampilkan dan juga telah mengikuti berbagai ajang perlombaan ini merupakan salah satu bentuk karya seni yang diciptakan untuk memperkenalkan seni musik tradisional kepada masyarakat luas. Seni musik yang dimainkan tersebut antara lain berupa sampek yang merupakan salah satu alat musik khas suku dayak di Kalimantan Timur kemudian alat musik lainnya berupa sluding atau klentangan, ketipung, lutong, gendang, angkong dan gambus.

Dari data diatas menunjukkan bahwa Sanggar Borneo Etnika sudah banyak menampilkan serta mengikuti perlombaan kesenian tradisional. Sebagaimana disampaikan oleh Mas "Agus" selaku pelatih bahwa:

"Saya selaku seniman dan memiliki wadah berkesenian memang sudah seharusnya berkarya dengan memikirkan strategi apa yang harus kami lakukan agar kesenian tradisional ini bisa selalu berkembang dan dapat diminati selalu oleh masyarakat khususnya generasi muda saat ini. Dari sini nantinya akan membentuk karakter anak-anak muda di Kota Samarinda untuk selalu menjaga dan melestarikan budayanya. Maka dari itu dengan melihat kondisi saat ini kita sebagai penggiat seni harus berperan lebih aktif lagi, sehingga kegiatan ini tetap berjalan".(wawancara pada tanggal 05 Mei 2021).

Hal tersebut juga diungkapkan Ibu "Mia" mengenai peranan Sanggar

Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam perkembangan kesenian tradisional sebagai berikut:

”Kita selaku pengurus sanggar dan kepengurusan lainnya memang memiliki peranan penting disini untuk memajukan kesenian tradisional yang kita miliki. Dari tahun ke tahun kita selalu mengikuti kegiatan baik itu pementasan maupun perlombaan baik didalam kota maupun pementasan dan perlombaan diluar kota. Sehingga kita selalu berusaha menciptakan sebuah karya-karya seni yang baru. Kita selalu membuat karya-karya baru juga agar masyarakat selalu melihat bahwa kesenian tradisional ini tidak melulu seperti itu saja tapi bisa dikombinasikan juga sehingga bisa menjadi sangat menarik. Maka dari inovasi dan kreativitas tersebut diharapkan karya yang kita buat bisa diterima masyarakat dan selalu berkembang dan tetap lestari keberadaannya”(wawancara 05 Mei2021).

Dengan demikian para pegiat seni dituntut untuk melahirkan ide- ide baru agar dapat membuat karya-karya seni yang baik dan dapat diterima masyarakat luas khususnya generasi muda. Sehingga karya-karya tersebut dapat dinikmati dan diterima masyarakat dan masyarakat mau mempelajari, menjaga dan melestarikan kesenian tradisional yang dimiliki.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam perkembangan kesenian tradisional sudah dilaksanakan atas dasar kewajiban sanggar yang ada di tengah masyarakat dalam mengembangkan kesenian tradisional daerah. Hal

ini dilakukan oleh sanggar untuk kemajuan sanggar itu sendiri. Sehingga Sanggar Borneo Etnika sebagai tempat dalam berkelompok seni selalu menciptakan suatu karya yang memiliki kreativitas baru agar karya yang diciptakan selalu berkualitas, memiliki nilai penting bagi masyarakat dan dapat diterima oleh masyarakat, dengan tujuan agar kedepannya kesenian tradisional ini akan selalu bertahan eksistensinya dan bisa mengikuti perkembangan jaman yang semakin maju.

4.3.2 Sebagai Fasilitator dalam memberikan pelatihan dan pembinaan seputar kesenian tradisional

Peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai fasilitator yaitu sanggar secara terbuka sangat siap untuk membantu siapa saja yang membutuhkan informasi, ilmu pengetahuan bahkan paparan mengenai pembuatan karya seni kepada masyarakat umum. Menurut Sihombing (2001:172) bahwa sanggar sebagai fasilitator yaitu secara seimbang bersifat terbuka kepada setiap individu yang berpartisipasi dan membangun situasi yang nyaman terhadap organisasi. Sanggar juga sering kali memberikan pendidikan dan keterampilan seputar seni budaya dari berbagai kalangan mulai dari SD, SMP, SMA, hingga Mahasiswa Perguruan Tinggi.

Berikut data tabel berupa jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pembinaan seni tari dan seni musik secara umum tahun 2016-2021 Sanggar Borneo Etnika Kalimantan Timur:

Jumlah Peserta	Seni Tari	Seni Musik	Tahun
78 peserta	52 peserta	26 peserta	2016
78 peserta	52 peserta	26 peserta	2017
78 peserta	52 peserta	26 peserta	2018
78 peserta	52 peserta	26 peserta	2019
26 peserta	16 peserta	10 peserta	2020
26 peserta	16 peserta	10 peserta	2021

Tabel 5. Jumlah Peserta Sanggar Borneo Etnika Tahun 2016-2021

1. Jumlah peserta pelatihan dan pembinaan Sanggar Borneo Etnika tahun 2016 berjumlah 78 peserta dengan jumlah 52 peserta yang mengikuti seni tari dan 26 peserta yang mengikuti seni musik.
2. Jumlah peserta pelatihan dan pembinaan Sanggar Borneo Etnika tahun 2017 berjumlah 78 peserta dengan jumlah 52 peserta yang mengikuti seni tari dan 26 peserta yang mengikuti seni musik.
3. Jumlah peserta pelatihan dan pembinaan Sanggar Borneo Etnika tahun 2018 berjumlah 78 peserta dengan jumlah 52 peserta yang mengikuti seni tari dan 26 peserta yang mengikuti seni musik.
4. Jumlah peserta pelatihan dan pembinaan Sanggar Borneo Etnika tahun 2019 berjumlah 78 peserta dengan jumlah 52 peserta yang mengikuti seni tari dan 26 peserta yang mengikuti seni musik.

5. Jumlah peserta pelatihan dan pembinaan Sanggar Borneo Etnika tahun 2020 berjumlah 26 peserta dengan jumlah 16 peserta yang mengikutiseni tari dan 10 peserta yang mengikuti seni musik.
6. Jumlah peserta pelatihan dan pembinaan Sanggar Borneo Etnika tahun 2020 berjumlah 26 peserta dengan jumlah 16 peserta yang mengikutiseni tari dan 10 peserta yang mengikuti seni musik.

Dari data tabel diatas maka dapat diketahui bahwa setiap tahunnya jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pembinaan di Sanggar Borneo Etnika selalu mengalami penurunan. Sehingga anggota sanggar yang aktif secara keseluruhan hanya berjumlah 26 anggota.



Gambar 6. Pelatihan dan Pembinaan di UPTD Taman Budaya

Kegiatan kesenian tradisional yang dilaksanakan melalui pembinaan dan pelatihan tersebut berupa pembelajaran berupa teori-teori dasar dalam menari dan memainkan alat musik tradisional. kegiatan tersebut diberikan sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki dari masing-masing anggota

sanggar. Seperti yang diungkapkan Mas "Agus" selaku ketua,

"Disini kita tidak hanya sebagai tempat untuk berkumpul dalam berkesenian tetapi kita juga mengajarkan anggota-anggota baru dan juga kepada masyarakat mengenai apa saja itu kesenian tradisional yang kita miliki dan kitapun akan melatih mereka dengan bakat masing-masing yang mereka miliki. Pelatihan tersebut pastinya mengenai seni tari dan seni musik khas Kota Samarinda. Sehingga dari pelatihan tersebut nantinya mereka bisa melakukannya sendiri kemudian mereka bisa mengajarkan apa yang sudah mereka dapat kepada orang-orang disekitarnya"(wawancara 05 Mei 2021).

Anggota Sanggar Borneo Etnika Mba "Nadia" mengungkapkan hal yang tidak jauh berbeda, bahwa:

"Biasanya kita yang sudah mampu dalam menguasai semua materi yang diajarkan nantinya kita yang akan melatih kembali anggota- anggota baru yang bergabung di sanggar, karena pengajar seni disinikan juga kurang jadi kami disini saling membantu dan pelatihan dan pembinaannya pun itu sesuai sama potensi diri kita, seperti anggota yang ingin memperdalam seni tari pedalaman kemudian nanti pelatihannya seputar tari pedalaman begitupun jugadengan anggota lain yang memilih untuk mengikuti pelatihan tari keraton, pesisir ataupun seni musik tradisional"(wawancara 05 Mei 2021).

Sejalan dengan hal tersebut "Hamid" selaku anggota juga

mengungkapkan bahwa:

”Kita disini dilatih tidak hanya untuk meningkatkan potensi diri pribadi tetapi kita juga diajarkan untuk mengetahui kesenian tradisional khas Kota Samarinda, dan yang sudah lama menjadi anggota dan dianggap sudah mampu untuk melatih biasanya kita juga akan membantu untuk melatih anggota-anggota baru”(wawancara 05 Mei 2021).

Sebagai fasilitator sanggar memberikan pelatihan dan pembinaan bagi masyarakat khususnya generasi muda yang merupakan salah satu bentuk peranan sanggar. Bentuk pelatihan dan pembinaan tersebut dilakukan oleh sanggar sesuai dengan minat para anggota dalam mengikuti kegiatan seni, sehingga kegiatan tersebut dilaksanakan dengan potensi masing-masing anggota. Sehingga sanggar dapat meningkatkan potensi, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Sanggar Borneo Etnika untuk menanamkan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya mempelajari dan melestarikan kesenian tradisional daerah. mengajarkan kepada anggotanya untuk mencintai kesenian tradisional daerah. Hal itu penting dilakukan karena kesenian tradisional merupakan salah satu identitas diri bangsa yang dimiliki di setiap daerah.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan sanggar sebagai komunitas berdaya dalam perkembangan kesenian tradisional dapat memberikan manfaat sebagai tempat dalam memberikan pendidikan

kesenian tradisional kepada masyarakat. Meningkatnya pengetahuan dan potensi masyarakat dalam berkesenian dapat membantu sanggar dalam menjaga dan melestarikan kesenian tradisional. sehingga kesenian tradisional yang dimiliki akan terus berkembang dan semakin dikenal oleh masyarakat secara luas.

4.3.3 Sebagai Motivator dalam membangkitkan potensi kesenian tradisional

Sanggar borneo Etnika memberikan banyak motivasi kepada anggota sanggar dalam menjaga dan melestarikan kesenian tradisional khususnya melalui seni tari dan seni musik khas Kota Samarinda. Peran sanggar sebagai motivator organisasi yaitu dengan memperjelas tujuan yang akan dicapai, membangkitkan minat anggota sanggar, menciptakan suasana yang menyenangkan, serta memberi pujian terhadap anggota (Sihombing,2001:172).

Sanggar Borneo Etnika memberikan banyak motivasi kepada anggota sanggar dalam meneruskan budaya daerah melalui hal-hal positif yang dapat membangkitkan semangat anggota sanggar dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisional. Hal-hal positif tersebut dilakukan Sanggar Borneo Etnika dengan mendatangkan seniman- seniman dari sanggar lain yang mau untuk ikut serta dalam mendukung berjalannya kegiatan kesenian yang dilakukan di sanggar. Salah satunya adalah seniman-seniman asal Kota Samarinda yang diundang di pagelaran seni kembali ke bumi. Seperti yang diungkapkan Mas "Agus" selaku ketua,

”Untuk motivasi sendiri kami memberikan perhatian juga dorongan kepada anggota sanggar untuk terus semangat dalam mempelajari kesenian ini, kami juga berusaha mewujudkan kondisi yang nyaman pastinya untuk anggota sanggar dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar kesenian tradisional kemudian latihan kembali dan diakhir pelatihan kita selalu adakan diskusi bersama anggota mengenai pembelajaran yang sudah di dapat selama ikut kegiatan di sanggar”(wawancara 14 September 2021).

Hal tersebut juga diungkapkan Ibu ”Mia” mengenai peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai motivator:

”Sebagai motivator kita biasanya memberikan penghargaan atas pencapaian prestasi yang diraih oleh sanggar, seperti anggota yang sangat giat berlatih dan mampu menguasai semua materi yang diajarkan pasti akan sering diajak untuk mengikuti pementasan, perlombaan bahkan untuk tampil di berbagai acara. Ini semua kita lakukan untuk mendorong motivasi anggota tersebut untuk selalu belajar dan terus belajar dalam melestarikan kesenian tradisional, sehingga anggota tersebut semangat dalam mengikuti kegiatan”(wawancara 14 September 2021).

Anggota Sanggar Borneo Etnika Mba ”Nadia” mengungkapkan hal yang tidak jauh berbeda, bahwa:

”Untuk motivasi dari sanggar sendiri itu setiap selesai latihan kita pasti ada evaluasi untuk memperbaiki latihan yang kita lakukan sebelumnya, dari situ mas agus selaku pelatih selalu memberikan motivasi untuk kita semua agar

terus semangat dalam mengikuti kegiatan di sanggar. Awalnya saya hanya mengikuti pementasan saja tapi untuk sekarang saya sudah banyak mengikuti perlombaan seni karena motivasi dan dukungan dari sanggar dan juga para anggota yang lain” ”(wawancara 14 September 2021).

Dengan demikian peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai motivator menjadi suatu hal yang sangat diperlukan bagi anggota sanggar. Peranan sanggar dilakukan untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan sanggar. Perhatian dan dorongan yang diberikan merupakan salah satu cara agar anggota sanggar selalu termotivasi dan semangat dalam mempertahankan serta melestarikan kesenian tradisional daerahnya khususnya seni tari dan seni musik.

Dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan, sanggar yang memiliki peranan penting sebagai motivator dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisional. Motivator sangat penting untuk memberikan motivasi kepada anggota lainnya, dorongan yang muncul dalam diri seniman itu sendiri harus dimiliki untuk menyampaikan pesan dan maksud tersirat kepada anggota sanggar dan masyarakat melalui karya-karya seni yang diciptakannya. Suatu karya yang diciptakan dengan baik akan membawa pengaruh besar baik bagi seniman, masyarakat dan kemajuan sanggar itu sendiri. Karena keberhasilan sanggar didapatkan melalui adanya dorongan dan semangat dari seniman tersebut untuk mengajak masyarakat bisa ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan seni yang ada di sanggar.

4.3.4 Sebagai Mitra Kerja Sama dalam Mengembangkan Kesenian Tradisional

Peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai mitra pemerintah dalam memajukan kesenian tradisional melalui kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan cara memberikan masukan kepada pemerintah melalui rapat seputar kegiatan kesenian tradisional. Jalinan kerja sama tersebut terkait penyelenggaraan acara pementasan seni maupun perlombaan seni yang akan dilaksanakan oleh sanggar yang dilaksanakan setiap tahunnya yaitu:

1. Sanggar Borneo Etnika melakukan kerjasama dengan UPTD Taman Budaya dalam pelaksanaan program pembinaan dan pelatihan secara umum bagi masyarakat yang mau bergabung dalam pelestarian kesenian tradisional pada tahun 2016.
2. Sanggar Borneo Etnika melakukan kerjasama dengan UPTD Taman Budaya dan Kementerian Kebudayaan dalam pelaksanaan pementasan seni pada tahun 2017.
3. Sanggar Borneo Etnika melakukan kerjasama dengan UPTD Taman Budaya dalam menyediakan tempat untuk pelatihan dan pembinaan pada tahun 2018.
4. Sanggar Borneo Etnika melakukan kerjasama dengan Kementerian Kebudayaan dalam pelaksanaan pagelaran seni pada tahun 2019.
5. Sanggar Borneo Etnika melakukan kerjasama dengan UPTD Taman Budaya dalam menyediakan tempat bagi anggota sanggar pada tahun 2019-2021.



Gambar 7. Kerja Sama Sanggar dengan UPTD Taman Budaya

Sebagaimana di ungkapkan oleh Ibu "Mia" selaku pengurus sanggar, "Kita melakukan kerja sama dengan UPTD Taman Budaya untuk kegiatan pembinaan dan pelatihan dari tahun 2016 sampai saat ini dan kerja sama dengan Kementerian Kebudayaan dalam hal mengadakan pementasan kesenian tradisional. hal ini dilakukan karena sanggar tidak dapat berdiri sendiri melainkan perlu bantuan dari pemerintah setempat dan pastinya juga masyarakat dalam memajukan sanggar dan mengembangkan kesenian tradisional daerah"(wawancara 05 Mei 2021).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mas "Agus" selaku pelatih sanggar,

"Jadi kita ada kerja sama dengan UPTD Taman Budaya sebagai fasilitator yang menyediakan tempat berupa aula untuk kami latihan dan kami juga ada kerjasama dengan Kementerian Kebudayaan kalau ada pelaksanaan pagelaran seni dan perlombaan, jadi dalam hal kegiatan ini pemerintah

membantu kita untuk selalu mengembangkan kesenian tradisional dan ini menjadi kesempatan kami juga untuk memajukan Sanggar Borneo Etnika”(wawancara 05 Mei 2021).



Gambar 8. Pagelaran Seni oleh UPTD Taman Budaya

Gambar diatas merupakan penampilan Sanggar Borneo Etnika dalam memperkenalkan tarian suku dayak atau pedalaman dengan bentuk sajian tari kreasi yang berjudul Tari Langit Walo lepir. Tarian ini dikombinasikan dengan tari modern dan tari tradisional tanpa meninggalkan keaslian keseniannya. Kombinasi tarian yang dibuat ditampilkan agar kesenian yang ada dapat menjadi daya tarik dan menambah daya pesona bagi yang melihatnya. Pagelaran seni tingkat SLTA dilaksanakan Sanggar Borneo Etnika yang bekerja sama dengan UPTD Taman Budaya dalam rangka mempertahankan eksistensi dari kesenian tradisional



Gambar 9. Aula UPTD Taman Budaya

Gambar diatas merupakan tempat yang disediakan oleh UPTD Taman Budaya berupa Aula untuk kegiatan seni yang dilaksanakan oleh Sanggar Borneo Etnika. Aula yang dimiliki oleh UPTD Taman Budaya tersebut digunakan oleh Sanggar Borneo Etnika sebagai bentuk kerja samakeduanya dalam mengembangkan kesenian tradisional kegiatan tersebut berupa bentuk pelatihan dan pembinaan seputar kesenian tradisional yang diberikan kepada anggota sanggar.

Sanggar Borneo Etnika menjalin kerjasama dengan UPTD Taman Budaya selama 5 tahun. Hal ini menunjukkan bukti wujud peranan Sanggar Borneo Etnika dalam perkembangan kesenian tradisional khususnya pada seni tari dan seni musik tradisional di Kota Samarinda. Kerjasama yang diberikan juga menunjukkan eksistensi Sanggar Borneo Etnika dari awal berdirinya sanggar hingga cukup dikenal oleh masyarakat luas. Eksistensi Sanggar Borneo Etnika yang masih bertahan sampai saat ini menunjukan bahwa sanggar menjadi penggerak bagi sanggar seni lain untuk ikut

berkembang dan meningkatkan mutu organisasinya.

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas berdaya dalam perkembangan kesenian tradisional ini sudah dilakukan dengan baik. Kerja sama yang dilakukan oleh sanggar dengan UPTD Taman Budaya dan Kementerian Kebudayaan sangat membantu dalam terlaksananya kegiatan yang dilaksanakan oleh Sanggar Borneo Etnika. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan secara optimal dan dapat meningkatkan kepedulian berbagai pihak terhadap kesenian tradisional daerahnya. Sehingga kegiatan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat melalui kesenian tradisional ini dapat terus dilaksanakan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Bahwa Sanggar Borneo Etnika dalam pengembangan kesenian tradisional terdapat permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan yang dilaksanakan seperti (1) kurangnya minat masyarakat terhadap kesenian tradisional hal ini dikarenakan adanya perubahan pada masyarakat yang sudah terpengaruh dengan kebudayaan luar sehingga masyarakat perlahan mulai meninggalkan kesenian yang dimiliki, (2) kurangnya pengajar seni dikarenakan kesibukkan masing-masing yang dimiliki, (3) kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Sanggar Borneo Etnika dikarenakan fasilitas yang kurang memadai sehingga kegiatan yang dilaksanakan kurang optimal, (4) masalah pandemi covid19 yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan tidak dapat dijalankan secara maksimal. Sehingga peranan sanggar sangat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam penelitian ini Sanggar Borneo Etnika sudah menjalankan hak dan kewajibannya dengan melaksanakan 4 peranan penting dalam mengembangkan kesenian tradisional yang meliputi peranan sanggar sebagai pengembang yaitu menciptakan sebuah karya seni dengan inovasi dan kreativitas sehingga kesenian tersebut dapat menjadi daya tarik selain

itu sanggar juga mencari informasi mengenai persyaratan agar Sanggar Borneo Etnika menjadi lembaga kursus dan pelatihan. Peranan sanggar sebagai fasilitator yaitu memberikan pendidikan dan keterampilan seputar kesenian melalui pembinaan dan pelatihan yang dilakukan secara langsung kepada para anggota yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, pelatihan dan pembinaan tersebut dilakukan di Aula UPTD Taman Budaya sebagai fasilitator yang bekerja sama dengan Sanggar Borneo Etnika. peranan sanggar sebagai motivator dalam memberikan dorongan kepada masyarakat, hal ini dilakukan untuk membangkitkan minat masyarakat terhadap potensi kesenian tradisional yang ada serta peranan sanggar sebagai mitra kerja sama dengan instansi atau lembaga pemerintah setempat. Jalinan kerja sama antara sanggar dan lembaga pemerintah setempat sangat membantu dalam proses kegiatan yang ada di dalam sanggar seperti membantu dalam menyediakan sarana dan prasarana serta membantu dalam mendanai kegiatan pagelaran seni maupun perlombaan.

Hal ini sudah sangat baik dilakukan oleh Sanggar Borneo Etnika dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan warisan budaya bangsa. Sehingga Sanggar Borneo Etnika dapat menjalankan kegiatannya secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan sanggar.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai pengembang dalam menciptakan karya seni sebaiknya lebih ditingkatkan lagi. Melihat keadaan pandemi covid19 saat ini sanggar hanya melakukan kegiatan bagi anggota sanggar saja, padahal karya tersebut dapat disebarluaskan dengan membuat video atau memposting foto berupa karya seni yang diciptakan serta mempromosikannya melalui media sosial yang dimiliki oleh sanggar. Sehingga masyarakat luas dapat mengetahui karya-karya yang diciptakan oleh Sanggar Borneo Etnika dan kegiatan tersebut dapat terus berjalan dalam situasi dan kondisi yang sedang terjadi saat ini.
2. Adanya kegiatan pelatihan dan pembinaan tersebut sebaiknya Sanggar Borneo Etnika bisa melakukan kerja sama dengan berbagai pihak baik dengan sanggar lainnya ataupun pengajar seni di setiap sekolah yang memiliki eskul kesenian tradisional sehingga dapat menjaring anggota baru dan menambah jumlah pengajar seni.
3. Permasalahan yang dihadapi Sanggar Borneo Etnika bisa lebih diperhatikan dan diatasi lagi dengan cara sanggar lebih giat dan bertanggung jawab atas peranan yang dimiliki dalam melihat sejauhmana perkembangan kesenian tradisional di Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. dan Setiawan, J. (2018). *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anwas, M. O. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- ARI WAHYUNING TYAS, N. (2019). Pemberdayaan Seniman Tari Dan Karawitan Sanggar Pendopo Oleh Pemerintah Kabupaten Di Blitar. *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, 1(13).
- Astuti, Y. S. (2016). Pelestarian kesenian khas kampung naga desa neglasari kecamatan salawu kabupaten tasikmalaya. *Jurnal Geografi*, 4(24), 50–64. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v4i1.9038>
- Bahasa, F., Seni, D. A. N., & Semarang, U. N. (2020). *Pengelolaan sanggar seni gulambang di smk pembaharuan purworejo*.
- Burlian, Z.E. (2020). *"Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Budaya Dasar dan Sosial Dasar"*. Malang: Intelegensia Media.
- Firmansyah, H. (2012). Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut. *Agribisnis Perdesaan*, 02(1), 53–67.
- Gunawan, P., Syai, A., & Fitri, A. (2016). Eksistensi Tari Likok Pulo di Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar (Tahun 2005-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 1(4), 279.
- Haris, A. (2014). Melalui Pemanfaatan Media. *JUPITER: Jurnal Perpustakaan*

Dan Informasi Komputer, XIII(2), 50–62.

<https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/1647>

Hikmat, H. (2001). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta:

Penerbit Humaniora.

Maryani, D. dan Nainggolan, R.R.E. (2019). "*Pemberdayaan Masyarakat*".

Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Sardiyannah, S. (2020). Dampak Globalisasi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Al-*

Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, 8(2), 93–101.

<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i2.237>.

Sekolah, M., Man, D. I., & Ag, M. K. S. (2016). *Diajukan kepada Fakultas*

Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Srata I .

Setyaningrum, S. I. (2015). *Peranan Sanggar Puring Sari Dalam Melestarikan*

Tari Kretek Di Desa Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.

Sirajuddin. (2018). *Analisis Peranan Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kinerja*

Pegawai Kantor Dinas Catatan Sipil Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

Jurusan Managemen: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas

Muhammadiyah Makassar.

Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.*

Bandung: PT Refika Aditama.

Sulistyo, W. D. (2011). *Peranan Sanggar Bima Dalam Upaya Melestarikan*

Kesenian Tradisional Wayang Kulit. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas SebelasMaret.

Suprpto, T. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Pertiwi, T.C., Suntoro, I. dan Nurmalisa, Y. (2017). *Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam Pelestarian Budaya Lampung di Sudanaham*. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.

Purnama, Y. (2015). Peranan Sanggar Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Betawi. Vol 7, No 3, 461-476.

Usman, S. (2012). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Wahyu, R. (2008). *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Penerbit CV. Pustaka Setia.

LAMPIRAN





